

# **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**

**( Studi Tentang Implementasi Nilai – Nilai Al-Qur'an**

**Pada Perilaku Siswa MAN Pernalang )**



Oleh :

SUWARDI

NIM. 04913067

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2006**

# **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**

**( Studi Tentang Implementasi Nilai – Nilai Al-Qur'an**

**Pada Perilaku Siswa MAN Pemasang )**



Oleh :

**SUWARDI**

**NIM. 04913067**

Pembimbing :

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA**

**2006**



**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 64/PS-MSI/Peng./VI/2006

TESIS berjudul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Studi tentang Implementasi Nilai-nilai al-Qur'an pada Perilaku Siswa MAN Pemasang)**

Ditulis oleh : Suwardi


N. I. M. : 04913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 13 Juli 2006  
Ketua Program

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suwardi  
Tempat/tgl.lahir : Tegal, 14 Marret 1963  
N. I. M. : 04913067  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN  
(Studi tentang Implementasi Nilai-nilai al-Qur'an pada Perilaku  
Siswa MAN Pemalang)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

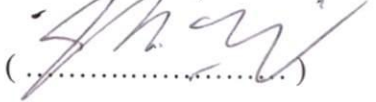
Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA.

()

()

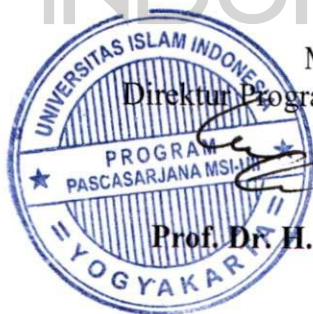
()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Juli 2006

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : 86,50 / A



Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

  
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **NOTA DINAS**

No. : 246/PS-MSI/ND/VI/2006

TESIS berjudul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN  
(Studi tentang Implementasi Nilai-nilai al-Qur'an pada  
Perilaku Siswa MAN Pemasang)**

Ditulis oleh : Suwardi

NIM : 04913067

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Juni 2006

Ketua Program,



**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Program Pascasarjana

Magister Studi Islam (S-2)

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Tentang Implementasi Nilai – Nilai Al-Qur'an Pada Perilaku Siswa MAN  
Pemalang) yang ditulis oleh : **SUWARDI**, telah disetujui untuk diuji di hadapan  
tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Indonesia.



Yogyakarta,

2006

Pembimbing,

**Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.**

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan, sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan seluruh keluarganya.

Penulisan Tesis yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN (Studi Tentang Impelementasi Nilai-nilai Al-Qur’an Pada Perilaku Siswa MAN Pemalang)”, ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana (S2) pada Magister Studi Islam Universitas Indonesia (UII) Yogyakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu juga karena dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hadi Suwandi Hamid, M. Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Amir Mualim, MIS. selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sekaligus Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Tesis ini.
3. Drs. H. Asmuni, MA. selaku Ketua Bidang Akademik Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

4. Para Dosen yang telah memberikan wawasan keilmuannya selama perkuliahan.
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pematang dan Stafnya serta para siswa yang telah memberikan peluang, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.
6. Istri dan Anakku serta keluarga besar kami yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan.
7. Kawan-kawan seperjuangan dalam menuntut ilmu dan semua saja yang telah memberikan dukungan, kemudahan dalam penulisan Tesis ini.

Semoga amal baik mereka mendapat imbalan dari Allah SWT sesuai dengan amal baiknya.

Akhirnya dengan penuh rendah hati, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin Ya Robbal 'Alamin.

UNIVERSITAS  
Yogyakarta, 2006  
ISLAM  
INDONESIA **PENULIS**

## PEDOMAN TRANSILETERASI

Transliterasi Arab ke Latin ini berdasarkan pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987 dengan beberapa pengecualian.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tsa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya	Y	Ya

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
إ	Kasrah	i	I
أ	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya'	ai	A-i
أَوْ	Fathah dan wau	au	A-u

contoh

كَيْفَ ----- *kaifa*

حَوْلَ ----- *ḥaula*

### c. Vokal Panjang (maddah)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
أِي	Fathah dan ya'	ī	i dengan garis di atas
أُو	Dammah dan wau	ū	u dengan garis di atas

contoh

قَالَ ----- qāla

قِيلَ ----- qīla

رَمَى ----- ramā

يَقُولُ ----- yaqūlu

### 3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta Marbūtah hidup adalah “t”
- Transliterasi Ta Marbūtah mati adalah “h”
- Jika Ta Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaannya terpisah, maka Ta marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”

contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ----- raudatul atfal, atau raudah al - atfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ----- al Madīnatul Munawwarah, atau al-Madīnah al-Munawwarah

طَلْحَةَ ----- Talḥatu atau Talḥah

### 4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata.

Contoh:

نَزَلَ ----- nazzala

الْبُرِّ ----- al-birru

### 5. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, ketika bertemu huruf qamariyah

contoh

الْقَلَمُ ----- al qalamu

### 6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti dalam ketentuan EYD. Awal kata

sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ----- *Wa mā Muhammadun illā Rasūl*

## 7. Pengecualiaan

Sistem transliterasi ini tidak diberlakukan pada :

- a. Kosa kata arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya : Hadis, Mazhab, Syariat
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia, misalnya Quraish Shihab
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya : At Tibyan



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**ABSTRACT**  
**THE CONCEPT OF MORAL EDUCATION IN AL-QUR'AN**  
**(STUDY ABOUT IMPLEMENTATION VALUES OF AL-QUR'AN**  
**AT BEHAVIOR STUDENT OF MAN PEMALANG)**

By :  
**SUWARDI**  
**NIM. 04913067**

If we will see the future nation, see the condition of its child and youth, that's wise reputedly. Child and youth is figure of the future nation. They are continuer generation to take over the leadership position of nation in future. On their hand black and white of the nation.

When we see the reality which knock over our nation namely declining value of moralities in all societies coat especially at our generation, our thinking will express ten or twenty years late what our nation moralities will like.

In context decline of moralities, the concepts moral education need we study again and require to get special attention to get answers the problem above. Allah SWT warned that the nation in the past, caused they throw the moralities.

The aim of this thesis to know (1) how far is the implementation moralities values which is decanted in discipline of School at behavior student of MAN Pematang ? (2) How is the concept of moral education in Al-Qur'an related to discipline of MAN Pematang ? (3) Do the students comprehend moral values in Al-Qur'an ?

From the problem formulas above, so that at this thesis the data at research use qualitative method (Library Research) and quantitative method namely from result questionnaire, observation and interview. Result for the population in this research is student of MAN Pematang which according to last data of school year 2005 - 2006 amount of students of MAN Pematang are 1040 students. The necessary sample are 10 %, the sample be taken 105 students. For population its research items is about student rights, obligation of student, prohibition and is punishment student which is decanted in discipline of MAN Pematang.

Result of obtained research indicate that the mean implementation values of Al-Qur'an at behavior of students relate with discipline of School is good category with rate number 3,00. This means behavior student of MAN Pematang is good condition in conducting discipline of School.

The final abstract the writer suggest that the concept moral education in Al-Qur'an need to in actualize in education environment at School by all education components especially at behavior student in daily life. All components have to role in actualizing values of Al-Qur'an through discipline in MAN Pematang.

**ABSTRAK**  
**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**  
**(STUDI TENTANG IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN**  
**PADA PERILAKU SISWA MAN PEMALANG)**

**Oleh :**  
**SUWARDI**  
**NIM. 04913067**

Jika kita akan melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi anak dan pemudanya, itulah kata orang bijak. Anak dan pemuda adalah figur masa depan bangsa. Mereka adalah generasi penerus yang akan mengambil alih tampuk kepemimpinan bangsa di masa depan. Di tangan merekalah hitam dan putihnya suatu bangsa.

Ketika kita melihat realita yang melanda bangsa kita yakni merosotnya nilai moralitas di seluruh lapisan masyarakat terutama pada generasi kita, maka bayangan kita akan menyatakan sepuluh atau dua puluh tahun yang akan datang akan seperti apa moralitas bangsa kita.

Dalam konteks merosotnya moralitas, maka konsep-konsep pendidikan akhlak perlu kita kaji ulang dan perlu mendapat perhatian khusus untuk memperoleh jawaban atas persoalan di atas Allah SWT telah memperingatkan kehancuran suatu bangsa di masa lalu, karena mereka mencampakkan akhlak.

Tujuan kajian tesis ini adalah untuk mengetahui (1) sejauhmana implementasi nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam tata tertib madrasah pada perilaku siswa MAN Pemalang. (2) Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib MAN Pemalang. (3) Apakah siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an.

Dari rumusan masalah tersebut, maka pada pembahasan dan pengolahan tesis ini data pada penelitian menggunakan metode kualitatif (Library Research) dan metode kuantitatif yakni mendeskripsikan data-data dari hasil angket, wawancara dan observasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Pemalang yang menurut data terakhir tahun pelajaran 2005 – 2006 jumlah siswa MAN Pemalang berjumlah 1040 siswa. Dikehendaki sample terhadap jumlah polulasi adalah 10 %, maka jumlah sample yang diambil adalah 105 siswa. Adapun materi penelitiannya adalah tentang hak siswa, kewajiban siswa, larangan dan sanksi siswa yang tertuang dalam tata tertib MAN Pemalang.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa mengkait dengan tata tertib madrasah pada kategori baik dengan rata-rata angka 3,00. Ini berarti perilaku siswa MAN Pemalang dalam kondisi baik dalam melakukan tata tertib madrasah.

Akhir pada abstraksi ini penulis menyarankan bahwa konsep-konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an perlu diaktualisasikan dalam lingkungan pendidikan di madrasah oleh seluruh komponen pendidikan terutama pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Semua komponen harus ikut berperan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui tata tertib di MAN Pemalang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSILETERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode dan Teknik Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Akhlak.....	21
B. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	23
C. Nilai-nilai Al-Qur'an Sebagai Dasar Pembinaan Akhlak.....	27

<b>BAB III</b>	<b>IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM</b>	
	<b>AL-QUR'AN DI MAN PEMALANG .....</b>	<b>41</b>
	A. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an.....	41
	B. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	43
	C. Metode Pengajaran Akhlak.....	45
	D. Pendekatan Pembelajaran .....	48
	E. Materi Pendidikan Akhlak .....	51
	F. Implementasi Pendidikan Akhlak .....	55
	G. Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an Terhadap Tata Tertib	
	Madrasah.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG.....</b>	<b>87</b>
	A. Sejarah Singkat MAN Pemalang .....	87
	B. Data Madrasah .....	88
	C. Tenaga Pengajar.....	89
	D. Data Siswa.....	95
	E. Kegiatan Belajar Mengajar .....	95
	F. Kelanjutan Kelulusan.....	95
	G. Struktur Organisasi MAN Pemalang .....	97
<b>BAB V</b>	<b>ANALISA DATA DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI</b>	
	<b>AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SISWA MAN</b>	
	<b>PEMALANG .....</b>	<b>98</b>
	A. Penyajian Data Tentang Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an	
	Melalui Angket .....	98

B. Analisa Data Tentang Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an Melalui Observasi dan Wawancara.....	102
BAB VI PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan akhlak sebagai upaya membentuk manusia yang “kamil” telah banyak diungkapkan dalam Al-Qur’an, sehingga sumber akhlak yang paling utama adalah Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur’an itu mempunyai banyak fungsi antara lain adalah sebagai hudan (petunjuk) bagi manusia yakni petunjuk bagi manusia mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akherat. Oleh karena itu ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam ke dua bentuk tersebut. Rasulullah SAW, yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur’an, bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkan manusia (QS 67 : 2).<sup>1</sup>

Untuk memahami akhlak secara tepat dan baik, maka diperlukan pendidikan akhlak yang memadai dan mencakup segala segi kehidupan dalam segi hubungan manusia dengan manusia. Mulai dari dalam keluarga, misalnya hubungan suami terhadap istri, hubungan orang tua dan anak, hubungan antar saudara, hubungan dengan kakek nenek, paman bibi dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al – Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan masyarakat*, Editor : Ihsan Ali Fauzi, cet. XXVII, (Bandung : Mizan Pustaka, Mei 2004), hal.172

Al-Qur'an juga mengatur bagaimana seharusnya manusia memperlakukan hewan atau makhluk bernyawa lainnya, bahkan dengan alam seluruhnya.

Dalam Al-Qur'an banyak ditemui tentang konsep-konsep pendidikan akhlak misalnya pada : QS, 2 : 83, 263, QS, 49 : 2, QS, 24 : 22, 27, 63, 58, QS, 4 : 86, QS, 33 : 70, QS, 3 : 134. Konsep-konsep tentang pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami oleh umat manusia sebagai pedoman hidup agar umat manusia memperoleh keselamatan di dunia dan akherat. Oleh karena itu Allah memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam QS ; 47 : 24 Allah berfirman, tidaklah mereka memperhatikan isi Al-Qur'an, bahkan ataukah hati mereka tertutup. Dengan demikian mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi kita.

Al-Qur'an memberikan dasar-dasar aturan, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan alam semesta serta mengatur kepentingan mereka secara umum. Dan Al-Qur'an bukan merupakan buku atau Kitab Undang-undang, juga bukan buku-buku sains dan teknologi, menurut Prof. Fazlur Rohman yang disinyalir oleh A. Qodri A. Azizy, mengatakan bahwa ajaran moral inilah yang merupakan inti dari pada ajaran Al qur'an.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial ; Mendidik Anak Sukses Masa Depan Pandai dan Bermamfaat*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2003), hal. 90.

Atas dasar itu, kita dapat berkata bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.<sup>3</sup>

Pada hakekatnya, setiap manusia di dalam kehidupan bermasyarakat itu berkeinginan untuk hidup damai, aman, tentram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana yang dicita-citakan Islam lewat nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung di dalamnya. Misalnya Al-Qur'an memberikan dasar-dasar etika pergaulan sosial dimana Al-Qur'an menghendaki adanya pembentukan sikap menghormati, mengasihi, santun, saling menolong, menghargai, mentaati, menjaga lingkungan dan sebagainya.

Oleh karena itu Al-Qur'an berkali-kali menyebutkan konsep yang berkaitan dengan kualitas mental dan perilaku manusia walaupun tidak menggunakan istilah akhlak, namun secara eksplisit nilai akhlak ada didalamnya seperti khair, birr, salih, ma'ruf, hasan, qist, sayyiah dan fasad. Disamping itu juga didalam Al-Qur'an ditemui penjelasan tentang norma etis yang bersifat perintah dan larangan, seperti keharusan berlaku adil dan larangan berbuat zalim, keharusan berbakti kepada orang tua dan larangan menyakiti mereka dan serta keharusan saling menolong dalam kebaikan dan larangan menolong dalam kejelekan (berbuat dosa). Dengan demikian dapat dipaharni bahwa Al-Qur'an merupakan pendidikan akhlak Rasulullah SAW.

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan..*, hal. 172

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut Akhlak. Berkenaan dengan akhlak ada beberapa pemahaman yang memberikan definisi misalnya “ Imam Ghozali, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Sedang Abdul Karim Zaidan : “Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukannya atau meninggalkannya.<sup>4</sup>

Wilayah akhlak, Islam memiliki cakupan yang luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap Nabi Muhammad SAW bahkan menempatkan akhlak sebagai kerosulannya. Melalui akal dan kalbunya, manusia mampu memainkan peranannya dalam menentukan baik buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam sekitar.<sup>5</sup>

Hal yang sangat mendasar pada pendidikan akhlak adalah karena luasnya pemahaman tentang akhlak, penulis membatasi cakupan akhlak pada pembahasan ini yaitu akhlak (perilaku) yang ada hubungannya dengan tata tertib di MAN Pematang, dan penulis tidak akan membahas tentang hal yang berhubungan dengan aqidah akhlak. Ada empat hal tentang perilaku siswa,

---

<sup>4</sup> H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Cet. VI, 2004, Lembaga dan Pengamatan Islam (LPPI), Yogyakarta, hal. 2.

<sup>5</sup> *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Ajaran*, editor, Taufik Abdullah ..... (et al), (Jakarta : Ihtiar Baru Van Houve, 2002), hal. 325.

mengkait dengan tata tertib siswa di MAN Pemalang, yaitu tentang hak siswa, kewajiban siswa, larangan siswa dan sangsi siswa dalam perilaku.

Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an tentang konsep pendidikan akhlak pada perilaku siswa MAN Pemalang, maka perlu dilakukan upaya penelitian ataupun pengkajian mendalam terhadap perilaku siswa MAN Pemalang.

Sementara ini pengamatan penulis selama 10 tahun lebih di MAN Pemalang terhadap perilaku siswa yang selalu bergantian ada beberapa indikasi yang menurut nilai-nilai Al-Qur'an kurang tepat. Misalnya ada beberapa siswa yang suka corat caret bukan pada tempatnya, gejala krisis pakaian terutama pada siswa putri, sikap ketidak patuhan terhadap tata tertib sekolah dan beberapa kasus yang telah ditangani BP dimana suatu sikap siswa dianggap menyimpang dari aturan sekolah, dan hal ini jika dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an maka sikap tersebut merupakan penyimpangan dari nilai Al-Qur'an. Tentu saja nilai-nilai Al-Qur'an yang dipatuhi oleh siswa jauh lebih banyak dari siswa yang menyimpang dari nilai-nilai Al-Qur'an. Memang penulis menyadari bahwa siswa MAN Pemalang adalah berada pada posisi masa remaja dimana pada usia itu siswa banyak mengalami kesukaran dalam hidupnya, seperti yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa masa remaja adalah : Masa dimana ia beralih dari hidup yang penuh kebergantungan kepada orang lain, kepada masa harus melepaskan diri dari kebergantungan

serta memikul tanggung jawab sendiri, yaitu masa beralih dari masa anak menuju masa dewasa.<sup>6</sup>

Oleh karena itu penulis ingin mencoba meneliti sejauh mana nilai-nilai Al Qur'an yang diajarkan oleh para guru di MAN Pematang dapat diimplementasikan pada perilaku siswa MAN Pematang. Untuk itu mempermudah dalam pembahasan penulis ingin merumuskan beberapa masalahnya untuk dapat diteliti.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari pengamatan penulis di atas perlu dirumuskan beberapa masalah untuk mempermudah dalam meneliti nanti. Adapun rumusan-rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib MAN Pematang ?
2. Sejauhmana implementasi nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam tata tertib Madrasah terhadap perilaku siswa MAN Pematang ?
3. Apakah siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an yang mengkait dengan tata tertib siswa ?.

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Beranjak dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang. t.t), hal. 34.

- a. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai akhlak yang tersurat pada tata tertib madrasah.
- b. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib siswa.
- c. Untuk mengetahui apakah siswa MAN Pemalang memahami nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib siswa.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian minimal dapat diharapkan :

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran kepada semua pihak terutama yang berkompeten dalam lembaga pendidikan di MAN Pemalang
- b. Untuk memberikan kontribusi pemahaman tentang nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa MAN Pemalang
- c. Untuk memberikan feed back pada siswa tentang faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku siswa MAN Pemalang.

## D. TELAAH PUSTAKA

Akhlak atau Budi Pekerti Luhur adalah merupakan inti ajaran Agama Islam. Sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an dapat di implementasikan pada perilaku siswa lewat pelajaran Aqidah Akhlak ? Sementara ini orang banyak menyatakan bahwa Pendidikan Agama terutama Pendidikan Akhlak dianggap kurang berhasil dan masih banyak orang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Pihak sekolah yang menganggap pendidikan

agama di sekolah belum berhasil mengajukan alasan antara lain adalah, kenyataan anak didik setelah belajar 12 tahun (SD, SLTP dan SMA) banyak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak melakukan sholat dengan tertib, tidak melakukan puasa di bulan Ramadhan dan tidak berakhlak. Sebagian pendapat mengatakan karena isi Pendidikan Agama yang ada terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu.<sup>7</sup>

Seiring dengan fenomena pendidikan akhlak, Madrasah Aliyah yang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 370 tahun 1993 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.<sup>8</sup>

Ciri khas agama Islam dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk pelajaran : Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Karena di Madrasah Aliyah Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan ciri khas agama Islam, maka mestinya pelajaran akhlak dapat dicerminkan pada perilaku siswa dalam ucapan, sikap dan perbuatan sehari – hari, misalnya menanamkan rasa hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia suka belajar, tak suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak berguna, dan tidak mau melakukan kekerasan, merugikan orang

---

<sup>7</sup> Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, Editor. (Ciputat : Rama Furqono. PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 50.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, (ttp. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998 / 1999), hal. 369.

lain, mencuri, menipu atau berbohong, bekerja keras, bercita-cita luhur, untuk memajukan bangsa dan negara.

Sebenarnya sudah banyak orang yang melakukan penelitian tentang perilaku remaja dalam hal ini adalah siswa. Dari hasil penelitian orang terdahulu mengomentari bahwa para remaja disamping memang back ground lingkungan dan status sosial yang berbeda, karena rata-rata remaja berhadapan dengan berbagai macam problema. Seperti yang dilakukan oleh Zakiah Darajat dalam penelitiannya dari beberapa angket. Beliau menyimpulkan bahwa :

Para remaja tidak menghendaki bantuan sekolah untuk mengatasi kesukarannya itu. Dari prosentase mereka yang menyatakan, bahwa mereka ingin dibantu dalam menyelesaikan problema pribadi mereka sangat sedikit, terutama dalam bidang-bidang keluarga, hubungan seks, persiapan untuk berumah tangga, problema emosi dan pertumbuhan pribadi dan sosial, kehidupan agama dan akhlak, kehidupan civics, sebagian besar persoalan keuangan, kesehatan dan pengisian waktu terluang kurang dari 40 % mereka yang membutuhkan bantuan untuk itu. Prosentasi agak tinggi tentang problema yang menyangkut masalah pelajaran dan sekolah.<sup>9</sup>

Dalam tulisan lain Zakiah Darajat mengomentari langkah-langkah dalam pengajaran akhlak dengan melihat kondisi kejiwaan anak, sehingga anak mengetahui kaidah-kaidah akhlak yang dijadikan patokan di sekolah tersebut. Selanjutnya Zakiyah Drajat mengomentari mengingat siswa SMTA telah mampu berfikir logis dan dapat menerima penjelasan dan keterangan yang rasional tentang kaidah-kaidah akhlak, maka sebaiknya dalam pembinaan akhlak di SMTA, setiap akhlak yang penting dijelaskan secara analisis disertai manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan anak sekarang dan

---

<sup>9</sup>. Zakiyah Daradajat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 196.

masa datang. Perlu dikaitkan dengan ajaran agama serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>10</sup> Selain itu juga ada tulisan yang membahas tentang pendidikan moral oleh Emili Durkheim.

Jadi kalau penelitian yang dilakukan oleh ibu Zakiyah mengkait dengan problem remaja berada pada posisi secara umum begitu pula Emil Durkheim, beliau membahas tentang pendidikan secara umum. Sedang penulis tekanannya pada implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pemalang. Sehingga tidak ada persamaan dengan peneliti-peneliti terdahulu.

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian dan analisa di atas serta melihat masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini, penulis akan mencoba untuk meneliti tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an dan implemementasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap perilaku siswa MAN Pemalang. Dengan demikian nampak bahwa pembahasan mengenai masalah tersebut belum ada yang membahas sehingga penulis ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Konsep Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dalam Islam antara lain menggariskan bentuk kewajiban yang harus dijalankan manusia. Akhlak dalam ajaran agama menurut Quraish Shihab tidak dapat disamakan dengan etika. Jika etika

---

<sup>10</sup> Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan.*, Editor. (Ciputat : Rama Furqono, PT Logos Wacana Ilmu. 2001), hal. 28.

dibatasi pada sopan santun antara sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahirnya, sedang akhlak lebih luas maknanya.<sup>11</sup>

Sebenarnya pendidikan akhlak banyak di ungkapkan dalam Al-Qur'an, misalnya surat Al-Isra' ayat 23 – 24 memerintahkan kepada seseorang anak agar menghormati kedua orang tuanya, lebih-lebih kalau mereka usianya lebih tua. Anak dilarang berkata uf (cis), dan harus menggunakan kata-kata yang baik. Kemudahan pada Surat Asy Syura ayat 39 -40 tentang akhlak memaafkan kesalahan, yaitu orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas tanggungan Allah, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan masih banyak ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang mengkait dengan perintah berakhlak yang mulia.

## 2. Objek Pendidikan Akhlak

Ada beberapa sasaran tentang pendidikan akhlak dalam ajaran agama yakni akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Oleh karena judul yang penulis bahas adalah tentang konsep pendidikan akhlak mengkait dengan study tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa, maka penulis mengarahkan pemikirannya tentang akhlak terhadap sesama manusia.

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al- Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelpagai Persoalan Umat*, Cet. 10, (Bandung : Mizan, 2000), hal. 261.

Banyak sekali rincian atau konsep yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk tentang akhlak terhadap sesama manusia bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta orang lain dan sebagainya, tetapi juga sampai pada penyakit hati seperti memfitnah, menghasut, mencaci, dan sebagainya. Agar lebih jelas lihat pada : QS, 2 : 83, 263, QS, 49 : 2, QS, 24 : 22, 27, 63, 58, QS, 4 : 86, QS, 33 : 70, QS, 3 : 134.

Telah kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an adalah sebagai Hudan (petunjuk), yakni memberikan petunjuk pada manusia kepada jalan yang lebih lurus. Oleh karena itu nilai-nilai Al-Qur'an yang berupa petunjuk tersebut perlu dikemas melalui pendekatan dan metode yang mudah di mengerti sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melengkapi kajian yang ingin penulis paparkan ini, penulis mengambil beberapa buku sebagai bahan kerangka teori antara lain :

1. "Membumikan" Al-Qur'an, Pengarang M. Quraish Shihab. Dalam buku tersebut Pengarang menyajikan sub pembahasan tentang "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an". Disebutkan di dalam pembahasannya bahwa Tujuan Pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata

lain yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk bertaqwa.<sup>12</sup>

Penjelasan lebih lanjut menurut Quraish Shihab bahwa dalam penyajian materi pendidikan Al-Qur'an dalam menyerahkan manusia ke arah yang dikehendaknya adalah dengan menggunakan "Kisah" setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik.

2. Buku tentang "Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja." Dalam buku itu Zakiah Darajat memberikan deskripsi tentang anak pada umur sekolah tingkat SLTA yang umumnya mereka berada pada usia 16 – 19 tahun yang istilah lain dalam buku-buku ilmu jiwa bahwa pada masa usia tersebut dikenal sebagai masa remaja terakhir, sehingga Zakiah Darajat mengomentari bahwa sikap yang menonjol pada umur ini adalah perhatiannya pada masyarakat.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan kondisi siswa yang demikian maka guru pembimbing khususnya dan semua guru pada umumnya, hendaknya berlapang dada dalam menghadapi sikap dan perilaku para siswa, menurut Zakiyah dalam menyampaikan materi akhlak pada masa anak remaja akhir lebih tepat dengan menggunakan cara diskusi dan tanya jawab tentang masalah yang berkaitan dengan akhlak, biasanya disukai

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hal. 173

<sup>13</sup> Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan.*, hal 25.

oleh para remaja pada umur ini, karena dengan diskusi itu mereka mengetahui bahwa yang menderita akibat masalah akhlak bukan dirinya saja, akan tetapi teman-temannya juga mempunyai masalah yang tidak dapat diungkapkan kepada orang tuanya atau orang dewasa lainnya.<sup>14</sup>

3. Arief Rachman dalam bukunya yang sama tentang Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja, sehubungan banyak penyimpangan perilaku siswa yang perlu penanggulangan yang serius, maka menurut Arief Rachman bahwa : Upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua maupun pembina (guru) perlu mempertimbangkan adanya pergeseran-pergeseran nilai sebagai dampak dari kemajuan dan pembangunan yang dilakukan masa ini. Bila pendidikan yang akan menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan tidak memperhitungkan perubahan keadaan ke arah globalisasi, maka akan muncul beberapa kesulitan – kesulitan pada perkembangan anak, diantaranya konflik dan ketidak mampuan menentukan sikap dalam rangka berperan positif di tengah perubahan zaman.<sup>15</sup>

Melihat beberapa gagasan dan pandangan para ahli tentang langkah-langkah dan pendekatan, mengkait dengan pembinaan akhlak lewat Al qur'an atau langkah-langkah yang digunakan oleh Zakiah

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 28.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 141.

Darajat dalam pembinaan akhlak bagi anak – anak Sekolah Dasar, SLTP dan SLTA, maka penulis dalam thesis ini mencoba ingin mengetahui sejauh mana implementasi nilai-nilai Al Qur'an dapat difahami, dihayati dan kemudian di implementasikan dalam kehidupan dan belajar di sekolah. Oleh karena itu penulis mencoba mengambil kata implementasi sebagai kunci pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya implementasi ini akan penulis gunakan dalam pembahasan dan penelitian lebih lanjut.

## **F. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Pengertian penelitian menurut Hillway Tyrun dalam bukunya

“Introduction to Research” memberikan penjelasan bahwa :

Penelitian adalah merupakan usaha untuk memahami sesuatu dengan jalan mengadakan penyelidikan-penyelidikan sehingga mendapatkan bukti-bukti yang muncul yang berkaitan dengan masalah tersebut, usaha mana yang dilakukan dengan hati-hati sehingga ditemukan jalan keluar.<sup>16</sup>

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan yang lebih detail penulis akan melaksanakan penelitian di lapangan sebagai bahan acuan untuk memberikan penjelasan – penjelasan dengan cara mengumpulkan data – data, kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan. Dengan menganalisa data dan memberikan ulasan tentang data-data yang penulis

---

<sup>16</sup>. Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasan, 1982), hal.5.

terima dari lapangan maka penulis cenderung menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Yang dimaksud dengan metode kualitatif disini adalah bahwa dalam pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an tidak bisa dihitung dengan angka-angka. Oleh karena itu penulis bisa mencari informasi-informasi tentang konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an, misalnya konsep pendidikan akhlak tentang berbuat baik kepada orang tua akan dijumpai pada : QS. Al-Isra (17) : 23, QS. Al-An-Nisa (4) : 36 dsb. Sedang metode kuantitatif penulis mencoba dalam pembahasan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap perilaku siswa MAN Pernalang, penulis mengambil data-data dari angket kemudian penulis tuangkan dalam angka-angka, selanjutnya dari data-data tersebut diambil kesimpulan.

## 2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik Stratified Random Sampling, yakni mengambil sample yang berbeda tingkatannya dari populasi yang ada, dalam hal ini adalah siswa kelas X, XI dan III MAN Pernalang. Oleh karena itu penulis menentukan data-data sebagai berikut.

### a. Populasi

Populasi adalah data yang menjadi kajian kita dalam suatu tempat yang telah kita tentukan. Adapun yang dimaksud populasi disini adalah seluruh siswa MAN Pernalang.

b. Sample

Sample adalah sebagian populasi yang ingin penulis teliti. Mengingat begitu banyak populasi yang ada, maka penulis mengambil Stratified Random Sampling yakni sample dari masing-masing tingkatan yang dipandang representatif untuk diteliti.

Rencana Sample yang akan diteliti itu terdiri dari tiga tingkatan yaitu kelas X, kelas XI dan kelas III. Dari masing-masing kelas juga diambil sampel masing – masing kelas 5 siswa putra dua (2) siswa dan putri tiga (3) siswa. Seperti terlihat pada tabel berikut :

No	Kelas	Jenis			Jumlah
		Kelas	Laki-laki	Perempuan	
1	X	X.1	2	3	5
		X.2	2	3	5
		X.3	2	3	5
		X.4	2	3	5
		X.5	2	3	5
		X.6	2	3	5
		X.7	2	3	5
2	XI	XI IPA 1	2	3	5
		XI IPA 2	2	3	5
		XI IPA 3	2	3	5
		XI IPS 1	2	3	5
		XI IPS 2	2	3	5
		XI IPS 3	2	3	5
		XI IPS 4	2	3	5
		XI IPS 5	2	3	5

3	III	III IPA 1	2	3	5
		III IPA 2	2	3	5
		III IPA 3	2	3	5
		III IPS 1	2	3	5
		III IPS 2	2	3	5
		III IPS 3	2	3	5
		III IPS 4	2	3	5
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>42</b>	<b>63</b>	<b>105</b>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh beberapa data tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pemalang, penulis mengumpulkan data dalam menggunakan metode :

#### a. Interview

Peneliti dalam mengumpulkan data akan mengadakan wawancara, dengan beberapa pihak seperti : Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, BP, dan langsung kepada siswa MAN Pemalang.

#### b. Angket

Untuk memperoleh banyak informasi peneliti akan memberikan beberapa angket, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa MAN Pemalang.

#### c. Observasi

Agar data itu dapat diperoleh dengan luas, maka peneliti mengadakan observasi langsung dengan pengamatan kemudian penulis catat temuan – temuan yang dianggap penting untuk melengkapi penelitian ini.

Data-data (temuan) dari observasi mengkait dengan perilaku siswa sangat urgen sekali karena penulis mengamati langsung bagaimana siswa berperilaku di lingkungan madrasah. Apakah siswa mematuhi tata tertib madrasah atau tidak. Dari data-data observasi dapat digunakan untuk menguatkan data dari angket dan interview.

#### 4. Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

Beranjak dari pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, memproses data, membuat analisa dan interprestasi. Oleh karena itu dalam teknik analisa deskripsi, yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pernalang. Setelah data dianalisa, maka hasilnya harus di interpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas.

### **G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika dalam penulisan ini adalah gambaran umum yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I memuat Pendahuluan sebagai gambaran umum tentang kerangka dasar penelitian yang berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah pustaka, Kerangka Teori,

Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Semuanya merupakan penjelasan umum pada penelitian ini.

Bab II Pada Bab ini pembahasan difokuskan pada pemahaman akhlak dan konsep-konsep Pendidikan Akhlak menurut Al Qur'an. Kemudian mencermati nilai-nilai Al Qur'an sebagai dasar pembinaan akhlak.

Bab III Pada Bab ini penulis mengkaji tentang bagaimana Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an diterapkan pada lembaga pendidikan di sekolah dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri Pematang. Kemudian selanjutnya mengkaji implementasi nilai-nilai Al Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib Madrasah pada perilaku siswa MAN Pematang.

Pada Bab IV, Penulis memaparkan tentang profil Madrasah Aliyah Negeri Pematang dengan data-datanya.

Pada Bab V Pada Bab ini mencoba mendiskripsikan data yang diperoleh dari beberapa data baik dari angket, interview dan observasi tentang implementasi nilai-nilai Al Qur'an terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematang. Kemudian juga mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa MAN Pematang.

Kemudian pada Bab VI, merupakan bab terakhir sebagai bab penutup, yakni penulis mencoba berusaha menyimpulkan hasil-hasil penelitian dan menyampaikan saran – saran.

## BAB II

### KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN

#### A. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yakni akhlaq bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, tabiat perangai, muru'ah dan agama.<sup>17</sup> Sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "Kebiasaan". Moral berasal dari bahasa latin juga yakni, Mores berarti "Kebiasaan".

Sedangkan budi pekerti yang terdiri dari dua kata budi dan pekerti. "Budi" ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran rasio yang disebut karakter. Sedangkan "Pekerti" ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behavior.

Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak. Menurut Al-Ghozali yang disampaikan oleh Yunahar Ilyas, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedang menurut Ibrohim Anis, "Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik atau pun buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan"<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Luis Ma'lut, Munjid, (Beirut : al-Maktaban al-Katulikiyah, t.t), hal. 194.

<sup>18</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, cet VI (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, (LPPI), 2004), hal.2.

Dari beberapa definisi dan pengertian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Atau juga suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan hal tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan nilai-nilai ajaran Islam, maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya jika perbuatan-perbuatan yang timbul berlawanan dengan nilai-nilai ajaran Islam maka disebut akhlak yang buruk.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, misalnya pada suatu saat seorang yang dikenal bakhil (kikir) tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu, maka dengan perbuatan itu ia tidak dapat disebut dermawan atau berwatak pemurah hati karena hal tersebut tidak melekat dalam jiwanya. Kemudian perbuatan itu dapat dikatakan akhlak manakala perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu. Jika perbuatan itu timbul karena dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang-matang, maka perbuatan itu tidak disebut akhlak.

Oleh karena itu menurut Al-Ghozali yang telah disinyalir oleh Abdul Quasem bahwa :

Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sedemikian, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, yaitu amal-amal yang terpuji menurut akal dan syari'ah, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal yang tercela yang muncul dari keadaan (kemantapan) itu, maka dinamakan akhlak yang buruk.<sup>19</sup>

## B. Pengertian Pendidikan Akhlak

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah" dengan kata kerja "rabba" artinya mendidik. Dalam bentuk kata benda, kata "Rabba" ini digunakan juga untuk "Tuhan", mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta<sup>20</sup>.

Sedangkan pendidikan akhlak secara terminologis adalah pembentukan kepribadian muslim. Menurut Zakiah Daradiah, pendidikan akhlak (Islam), bahwa "Pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain"<sup>21</sup>.

Menurut Ibnu Maskawaih adalah :

Bahwa pada hakekatnya pendidikan akhlak bertujuan untuk mewujudkan pribadi susila dan budi pekerti mulia. Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak sebagai suatu sikap mental yang mendorong seorang berbuat tanpa pikir dan tanpa pertimbangan.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi di atas bahwa pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan agar

---

<sup>19</sup>. M. Abdul Quasem dan Kamil, *The Ethics of Al-Ghazali : A Composite Ethics in Islam*, Alih Bahasa J. Mahyudin cet. I (Bandung : Pustaka, 1988), hal 81.

<sup>20</sup>. Zakiah Daradiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet III (Jakarta : Bumi Akasara, 1996), hal.26.

<sup>21</sup>. Ibid.

<sup>22</sup>. Ibnu Maskawaih, *Tahzib Al- Akhlāq Wa Tathir Al A'raq*, Terj. Hidayat, (Bandung : Mizan, 1997), hal.56.

peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. Sehingga konsep Ibnu Maskawaih tentang akhlak betul-betul dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan akan memiliki sikap mental yang baik dalam perilakunya dan ketika berbuat dengan akhlak mulia tidak lagi berpikir panjang dan banyak pertimbangan lagi. Pemahaman pendidikan akhlak di sini berarti bahwa pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sarana atau sebagai proses untuk merencanakan dan mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian yang berkualitas, cerdas, terampil, mandiri dan akhlak yang mulia.

Oleh karena itu keberhasilan pendidikan akhlak terutama di tingkat SLTA yang sudah mulai berfikir kritis peran guru sangat menentukan dalam proses pendidikan akhlak. Seperti yang telah ditegaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

Siswa SMTA telah mampu berfikir logis dan dapat menerima penjelasan dan keterangan yang rasional tentang kaidah-kaidah akhlak, maka sebaiknya dalam pembinaan akhlak di SMTA, setiap masalah akhlak yang tepat disertai manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan sekarang dan masa datang.<sup>23</sup>

Akhlak memang menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Hal ini tercantum antara lain dalam Sabda Rosulullah SAW : “Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad, Baihaqi dan Malik).

---

<sup>23</sup>. Andi Halim, dkk, *Pendidika.*, hal. 28.

Dengan melihat Hadits tersebut akhlak Nabi Muhammad SAW disebut juga akhlak Islam, karena bersumber dari Al Qur'an dan Al Qur'an adalah datang dari Allah SWT. Pendidikan akhlak merupakan hal pertama yang harus dilakukan, karena akan melandasi dari gangguan-gangguan yang membahayakan kehidupan kejiwaan dan kehidupan keagamaan. Dalam Ensiklopedi Islam akhlak Islam memiliki ciri sebagai berikut :

1. Kebaikannya bersifat mutlak;
2. Kebaikannya bersifat menyeluruh;
3. Tetap, langgeng dan mantap;
4. Kewajiban yang harus dipatuhi;
5. Pengawasan yang menyeluruh.<sup>24</sup>

Dari keterangan di atas, maka akhlak atau budi pekerti luhur merupakan inti ajaran agama Islam artinya keberagamaan nampak kurang berarti manakala tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang yang melakukan sholat, puasa dan haji, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, maka berarti menyimpang dari nilai-nilai agama, seperti merugikan orang lain, tidak jujur, korupsi dan sebagainya, maka keberagamaannya menjadi tidak berarti atau sia-sia. Oleh karena itu konsep pendidikan akhlak dalam Al Qur'an adalah membina manusia guna mampu menunjukkan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifahnyanya. Salah satu bentuk pembinaan manusia dalam Al Qur'an adalah dengan menjelaskan kisah-kisah, sehingga akan lebih menggugah

---

<sup>24</sup>. Ensiklopedia Islam, Editor H. Kafrawi Ridwan, (et.al), cet. IX, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hal. 102.

nurani manusia. Dalam hal ini Quraish Shihab menegaskan bahwa : “salah satu metode yang digunakan Al Qur’an untuk mengarahkan manusia ke arah yang dikehendaknya adalah dengan menggunakan “Kisah” setiap kisah menunjang materi yang disajikan, baik kisah tersebut benar-benar terjadi maupun kisah simbolik”.<sup>25</sup>. Misalnya kisah Karun dan kekayaannya yang harus menjadi pelajaran bagi manusia. Ini tertera pada surat Al-Baqarah ayat 76 – 81. Dalam ayat tersebut digambarkan setelah karun memperoleh kekayaan yang luar biasa dengan rasa congkak bahwa kekayaan itu berkat hasil usahanya sendiri hingga membuat kagum orang-orang ada disekelilingnya, tiba-tiba, gempa menelan karun dan kekayaannya. Dengan peristiwa tersebut, maka orang-orang yang tadinya kagum menjadi sadar bahwa orang yang durhaka tidak pernah akan memperoleh keberuntungan yang langgeng. Atau kisah Nabi Musa AS, tertera dalam Surat Asy Syu’araa ayat 63 – 68. dalam surat tersebut digambarkan ketika Nabi Musa dikejar-kejar Fir’aun dan bala tentaranya karena akan dibunuh lalu Allah memberikan wahyu kepada Nabi Musa “Pukulah lautan itu dengan tongkatmu”. Maka terbelahlah lautan itu kemudian Allah menyelamatkan Nabi Musa dan pengikutnya, sementara Fir’aun dan bala tentaranya tenggelam dalam lautan itu.

Kisah-kisah di atas tersebut merupakan gambaran bahwa Al Qur’an menuntun umat untuk menemukan suatu kebenaran agar diyakini kebenarannya. Dengan demikian di sanalah gambaran pendidikan akhlak

---

<sup>25</sup>. M. Quraish Shihab, *Membumikan.*, hal. 175.

dalam Al Qur'an yang dapat kita pegang untuk mengantarkan tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya.

Rumusan pendidikan akhlak di MAN Pematang secara garis besar meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan yang bermateri pokok sebagai berikut :

1. Hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan horisontal antara manusia dengan manusia.
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Alokasi waktunya 1 jam dalam satu minggu. Pada kurikulum KBK mata pelajaran akhlak (aqidah akhlak) ada pada kelas X dan kelas XI. Pola pelaksanaannya diatur oleh kurikulum.

### C. Nilai-nilai Al Qur'an Sebagai Dasar Pembinaan Akhlak

Salah satu tujuan pokok diturunkannya Al Qur'an adalah sebagai petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. Pernyataan Allah bahwa Al Qur'an merupakan petunjuk ada pada Surat Al - Baqarah ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ  
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ  
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَانَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

*“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”<sup>26</sup>.*

Ajaran Islam yang sumbernya adalah Al Qur'an merupakan dasar pembinaan akhlak, dan akhlak yang baik adalah buah dari ibadah kepada Allah SWT. Di dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak baik maupun larangan untuk berakhlak buruk. “Menurut Yunahar Ilyas, di dalam Al Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak baik yang teoritis maupun yang praktis”<sup>27</sup>.

Di dalam Al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Misalnya pada Surat Lukman ayat 12 – 19. Kisah itu menggariskan prinsip pelajaran pendidikan yang mengkait dengan masalah iman, akhlak, ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Dalam ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal sholeh. Itu semua berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup. Oleh karena itu pendidikan Islam

---

<sup>26</sup>. QS. Al-Baqarah (2) ; 185, hal. 45.

<sup>27</sup>. H. Yunahar Ilyas, Kuliaah , hal.12.

harus menggunakan Al Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori pendidikan Islam, terutama sebagai dasar pembinaan akhlak.

Di dalam Al Qur'an juga dijelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia seperti : sholat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh tauladan dan sebagainya.

Pendidikan agama yang bersumber pada Al Qur'an adalah cara satu-satunya yang baik untuk menanamkan akhlak yang mulia dan mengajarkan budi pekerti yang luhur pada seseorang. Al Qur'an telah memberikan ajaran akhlak misalnya menggariskan bentuk kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia. Dengan demikian, dalam berperilaku sehari-hari manusia tidak mengandalkan, keinginannya sendiri secara liar dan membabi buta tanpa memperhatikan kewajiban yang harus dipenuhinya, sebagai makhluk manusia mempunyai sejumlah kewajiban yang berhubungan dengan sang pencipta Allah SWT. Sebagai pribadi yang mandiri manusia memiliki kewajiban yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Kemudian, sebagai bagian dari warga masyarakat dan lingkungan sekitarnya, manusiapun mempunyai kewajiban yang berkaitan dengan sesama manusia (seperti dengan kedua orang tua, guru, tetangga, teman sejawat, pasangan hidup, lingkungan sekitar, dan masyarakat) dan dengan alam sekitarnya. Hubungan yang demikian harusnya ada aturan-aturan atau nilai-nilai yang dapat meluruskan aktifitas manusia, sehingga tidak merugikan orang atau masyarakat lain. Nilai-nilai itulah telah diberikan oleh

Allah kepada umat manusia lewat Nabi Muhammad SAW berupa Al Qur'an yang didalamnya berisi petunjuk (Hudan) untuk manusia.

Dengan nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an yang tertuang dalam akhlak Islam, maka manusia akan sadar dan memahami tentang kewajiban manusia dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Akhlak Islam memang senantiasa menyatu dalam setiap pelaksanaannya kewajiban manusia. Dalam pelajaran akhlak "Dalam Ensiklopedia Tematis dikenal dengan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam sekitarnya"<sup>28</sup>.

#### 1. Akhlak kepada Allah SWT

Kewajiban pertama manusia kepada Allah SWT adalah beriman akan ketauhidannya. Kewajiban ini merupakan dasar yang sangat pokok sebagai orang Islam. dalam Al Qur'an Surat Al Ikhlas ayat 1 ditegaskan :  
"Katakan, Dialah Allah, Yang Maha Esa".

Untuk menjadi seorang muslim, yang berarti patuh dan pasrah kepada Allah SWT, manusia harus berikrar dengan kalimat La Illaha Illah Allah" yang berarti "Tiada Tuhan selain Allah". Bertolak dari prinsip ketauhidan itu, manusia kemudian berkewajiban untuk menghamba atau mengabdikan kepada Allah. Hal ini ditugaskan dalam Al Qur'an Surat Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku"<sup>29</sup>.

<sup>28</sup>. Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Ajaran, Editor : Taufik Abdullah (at tal), Jakarta : Ichisar Baru Van Houve, 2002), hal.329.

<sup>29</sup>. QS. Az-Zariyat (51) : 56, hal. 862.

Hal ini juga tercermin dalam Surat Al-Baqarah ayat 21 ditegaskan.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya :

*"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa"*<sup>30</sup>.

Sebagian implikasi dari dua kewajiban utama, manusia berkewajiban untuk mempercayai keimanan dan menjalankan semua bentuk peribadatan yang digariskan oleh Syariat Islam.

## 2. Akhlak Manusia Kepada Dirinya Sendiri

Kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri pada dasarnya berkaitan dengan keharusan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh dirinya sendiri baik bersifat jasmani maupun rohani. Tentu saja hal ini harus sesuai dengan norma-norma agama sebab kalau tidak, akan berbenturan dengan norma lain.

Dalam hubungan dengan aspek jasmani, manusia-manusia berkewajiban memenuhi kebutuhan primer seperti, makan, pakaian dan tempat tinggal. Hal ini dijelaskan dalam Surat Al Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ  
رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :

*"Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan"*<sup>31</sup>.

<sup>30</sup>. QS Al Baqarah (2) : 21, hal. 11.

<sup>31</sup>. QS. Al Muk (67) : 15, hal. 956.

Disamping itu manusia juga harus menyediakan pakaian untuk melindungi bagian tubuhnya untuk menutupi auratnya. Dalam Surat Al A'raf ayat 26 di jelaskan :

يَبْنِيْٓ عَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسٌ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya :

*“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”<sup>32</sup>.*

Kemudian yang lain juga manusia berkewajiban untuk menyediakan tempat tinggal yang dapat melindungi kehidupan dirinya sendiri dan keluarganya dari angin, sengatan terik matahari dan guyuran hujan. Penjelasan ini ditugaskan dalam Surat At-Talaq ayat 16 yang menyebutkan bahwa Allah memerintahkan kepada suami untuk menyediakan tempat tinggal yang layak bagi istrinya, bahkan yang sudah diceraikan sekalipun.

### 3. Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Kita telah ketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk sosial artinya bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dengan sesamanya. Kehadiran manusia di dunia ini harus berinteraksi dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pada gilirannya manusia dalam hubungannya

---

<sup>32</sup>. QS. Al Ar-raf (7) : 26, hal. 224.

menempati posisi yang penting baik sebagai orang tua, anak, guru, murid, tetangga, ataupun sebagai pemimpin. Dalam kegiatannya di masyarakat muncul beberapa norma atau aturan yang mengikatnya untuk keberlangsungan hidup di masyarakat. Ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”<sup>33</sup>.*

Dalam pergaulan terhadap orang lain kita juga harus santun dalam bergaul, tidak sombong, tidak angkuh, serta berjalan pun harus sederhana dan bersuara yang lembut. Diingatkan oleh Allah dalam Surat Lukman ayat :  
18 – 19 Allah menegaskan :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلًّا  
مُّخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ  
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

<sup>33</sup>. QS. Ali Imron (3) : 110, hal. 94.

Artinya :

*"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai"*<sup>34</sup>.

a. Kewajiban kepada ayah dan ibu

Kewajiban yang paling utama manusia terhadap orang tuanya adalah berbakti dengan penuh keikhlasan. Wujud dari sikap berbakti itu misalnya ditunjukkan melalui sikap sayang, taat dan hormat, khususnya kepada ibunda. Seyogyanya dalam berkomunikasi dengan kedua orang tua bertutur kata dengan ucapan-ucapan yang tidak menyakitkan serta tidak menyinggung perasaan mereka. Hal ini ditegaskan dalam Al Qur'an Surat Al Isra ayat : 23.

❖ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

*"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia"*<sup>35</sup>.

<sup>34</sup>. QS. Lukman (31) : 18,19, hal. 635

<sup>35</sup>. QS. Al Isra (17) : 23, hal. 427.

Jadi kewajiban berbuat baik kepada orang tua harus dipenuhi oleh manusia secara permanen, walaupun keduanya telah tiada. Kemudian dalam bersikap terhadap orang tua Allah mengingatkan dalam Surat Lukman ayat : 14 Allah menegaskan :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya :

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”*<sup>36</sup>

Berbuat baik kepada kedua orang tua harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Biasakanlah bertutur kata yang baik, janganlah sekali-kali berkata kasar dan tidak sopan. Minta maaf kalau kepada keduanya setiap hendak pergi meninggalkan rumah seperti berangkat sekolah, main ke rumah teman apalagi bepergian jauh. Biasakanlah bersikap jujur dalam segala urusan. Hindarilah sikap kepura-puraan seperti di rumah berlaku baik, tetapi di luar berlaku brutal tidak mengindahkan sopan santun. Setiap anak diperintahkan untuk senantiasa mendoakan kedua orang tua baik keduanya masih hidup atau sudah meninggal.

---

<sup>36</sup>. QS. Lukman (31) : 14, hal. 654.

Jadi sangat tegas sekali bahwa anak harus tetap hormat dan memperlakukan kedua orang tuanya dengan baik, kendatipun mereka mempersekutukan Tuhan, hanya yang dilarang adalah mengikuti ajakan mereka untuk meninggalkan iman dan berbuat keji.

b. Kewajiban kepada guru

Disamping kewajiban kita untuk berbuat baik kepada orang tua, kita juga mempunyai kewajiban untuk menghormati kepada guru-guru kita. Kita harus menghargai keberadaan mereka dan harus melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban-kewajiban kita terhadap mereka. Imam Ali RA, pernah mengatakan “Seorang yang telah mengajarkan satu kata, sesungguhnya telah memperoleh hak-hak seorang majikan atasanku”.

Adalah merupakan suatu kewajiban kita untuk menghormati dan berbudi pekerti yang baik kepada guru, karena guru adalah orang tua yang berjasa dalam mendidik manusia, mestinya tanggung jawab mengajar dan mendidik adalah tanggung jawab orang tua. Tetapi banyak orang tua yang tidak mampu mengajar dan mendidik anaknya. Tanpa bimbingan guru, maka perkembangan mental, pengetahuan dan keterampilan manusia tidak mungkin berkembang secara optimal. Oleh karena itu kita wajib menghormati dan mematuhi perintah serta petunjuk guru.

c. Kewajiban kepada anak

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Sebagai orang tua berkewajiban memelihara dan mendidiknya serta bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan primer baik fisik maupun mental, terutama dalam hal keagamaan. Karena anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tua yang akan mengukir dan menghias anaknya saat masih kecil. Oleh karena itu nuansa keagamaan dalam segala bentuk kegiatan perlu ditanamkan kepada anak. Termasuk memberikan nama terhadap anak dengan nama Islami pun merupakan pendidikan terhadap anak. Ditegaskan dalam sebuah Hadits Riwayat Al Hakim Rasulullah SAW memformulasikan kewajiban orang tua kepada anaknya adalah :

*“Kewajiban orang tua kepada anaknya adalah memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan santun, mengajarnya tulis baca, melatihnya berenang dan memanah, memberi rizki kepada anak-anaknya dengan yang baik-baik saja, dan mengantarkannya ke pintu gerbang pernikahan apabila mendapat jodoh”.<sup>37</sup>*

Sebagai orang tua mempunyai kewajiban terhadap anaknya untuk mengarahkan pendidikan kepada agama yang suci, akhlak yang tinggi, serta kepribadian dan keluasan ilmu pengetahuan. Begitu berat tugas orang tua dalam mendidik anak, baik buruknya anak dalam pendidikan adalah tanggung jawab orang tua. Maka hati-hatilah orang tua dalam mengarahkan pendidikan anak, yang penting kewajiban

---

<sup>37</sup>. Ensiklopedia., hal.331.

orang tua dalam pendidikan adalah pengawasan dan kontrol terhadap anak harus selalu diarahkan kepada yang baik-baik jangan sampai anak melanggar norma-norma agama.

d. Kewajiban kepada tetangga

Tetangga adalah merupakan saudara terdekat bagi kita, karena tetangga orang yang mendiami rumah berdampingan dengan rumah kita. Dalam hubungan rumah tangga kita berkewajiban untuk memelihara dan mengembangkan hubungan baik dengan tetangga, termasuk ikut memperhatikan kebutuhannya. Karena tetangga yang terdekat terutama yang berdampingan sangat erat dengan kita sehingga kedudukan seperti saudara kita. Bahkan dalam hal-hal tertentu tetangga terdekat terasa lebih dekat dari saudara kita yang tempat tinggalnya jauh. Dalam Al Qur'an Surat Annisa ayat : 36 juga menjelaskan bahwa kita diwajibkan untuk berbuat baik kepada tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh. Selanjutnya dalam salah satu Hadits Riwayat Imam Buchori dinyatakan, "Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan hari akherat hendaklah berlaku baik terhadap tetangganya".

Menurut ketentuan yang disebut tetangga ialah keluarga yang bertempat tinggal di sekitar tempat tinggal masing-masing, yaitu antara empat puluh atau lima puluh rumah dari setiap arah kiri, kanan, muka dan belakang, keluarga-keluarga inilah yang disebut tetangga. Mereka inilah yang wajib kita pergauli dengan baik sebelum bergaul dengan keluarga lain. Sedang arti mempergaulinya secara baik ialah menjaga

air muka selalu berseri-seri sehingga tidak terlihat tanda-tanda permusuhan atau kebencian, saling memberi bila mendapat rizki yang berkecukupan, menahan rasa dengki atau sakit hati yang ditimbulkan oleh tetangga lain, dan supaya menahan diri untuk tidak melakukan pembalasan kepada tetangga yang telah membuat sakit hati. Yang demikian itu baru sebagian dari kewajiban orang bertetangga. Bila kewajiban tersebut dapat dilaksanakan oleh setiap orang yang bertetangga, niscaya akan tercipta suasana yang tenang, tentram dan penuh kedamaian.

Mengkait dengan aturan bertetangga Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat : 36.

❖ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ  
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya :

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”*.<sup>38</sup>

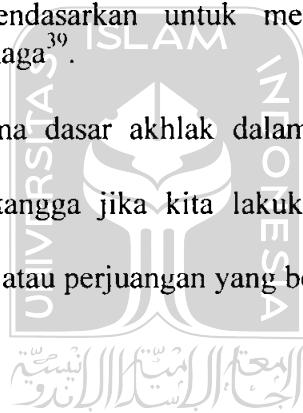
<sup>38</sup>. QS. An-Nisa (4) : 36, hal. 123.

Dari paparan di atas bahwa nilai-nilai Al Qur'an yang tertuang dalam ajaran akhlak Islam terletak pada sejumlah norma dasar yang menggambarkan kondisi jiwa, dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Dalam ensiklopedi tematis disebutkan bahwa :

Norma dasar akhlak dalam Islam bertolak dari dua sifat, yakni baik dan buruk. Terhadap norma yang baik, Islam memerintahkan untuk mengaktualisasikannya dalam bentuk tindakan nyata, sebaiknya, terhadap norma buruk, ajaran akhlak Islam mendasarkan untuk menjauhi atau menghindarinya sekuat tenaga<sup>39</sup>.

Jadi norma dasar akhlak dalam Islam yang mengatur pada kehidupan bertetangga jika kita lakukan dengan penuh keikhlasan merupakan jihad atau perjuangan yang besar.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>39</sup>. Ibid, hal.332.

**BAB III**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM AL-QUR'AN DI MAN PEMALANG**

**A. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah sebagai petunjuk. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan seperti : akidah, syariah dan akhlak. Persoalan akidah mengkait dengan kepercayaan dan keyakinan yang harus dianut oleh manusia, tersimpul dalam keimanan.

Kemudian syariah berhubungan dengan persoalan hukum Allah yang harus diikuti oleh manusia baik hukum yang berhubungan dengan Allah maupun dengan sesamanya. Selanjutnya akhlak adalah persoalan-persoalan yang berhubungan dengan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya baik secara individu ataupun kelompok. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat : 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

*Artinya :*

*“Keterangan-keterangan (mu`jizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat*

*manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan*<sup>40</sup>.

Dalam konteks madrasah pendidikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi positif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Madrasah Aliyah bahwa fungsi dan tujuan pelajaran Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Qur'an.
2. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
3. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam menyakini kebenaran ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
4. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
5. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat

---

<sup>40</sup>. QS. An-Nahl (16) : 44, hal. 408.

perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

7. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.<sup>41</sup>

## **B. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Tujuan adalah merupakan sesuatu yang diharapkan agar tercapai setelah kegiatan dilakukan. Begitu pula tujuan pendidikan akhlak.

Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Akhlak atau budi pekerti yang luhur adalah inti ajaran agama Islam. Oleh karena itu tujuan pendidikan akhlak tidak lepas dari tujuan dasar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini Husni Rahim menegaskan mengkait dengan harapan pendidikan agama yang tercantum dalam tujuan nasional pendidikan bahwa :

Tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah tercapainya kualitas manusia Indonesia seutuhnya memiliki 10 kriteria :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Berbudi pekerti luhur;
3. Memiliki pengetahuan;
4. Memiliki keterampilan;
5. Memiliki kesehatan jasmani;
6. Memiliki kesehatan rohani;
7. Memiliki kepribadian yang mantap;
8. Memiliki kepribadian yang mandiri;
9. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan;
10. Memiliki rasa kebangsaan.<sup>42</sup>

Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam merupakan ajaran akhlak Rasulullah SAW. Perhatian yang tinggi

---

<sup>41</sup>. Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kuikulum dan Hasil Belajar*, Edisi Juni, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003), hal.2.

<sup>42</sup>. Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan*, hal. 50.

terhadap akhlak nampak pada tujuan diutusnya Rasul adalah dengan maksud untuk membina dan menyempurnakan akhlak. Sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits yang artinya bahwa sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti). Kemudian hubungannya dengan tujuan pendidikan akhlak Zakiah Drajat menegaskan bahwa “setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, maka akan membuat kepribadian seseorang menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa”<sup>43</sup>.

Dari gambaran tentang tujuan pendidikan akhlak bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dapat diharapkan akan terciptanya manusia yang sempurna yaitu manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakatnya yang pada akhirnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat.

Dalam konteks madrasah pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama. Walaupun pendidikan akhlak bukan satu-satunya faktor penentu dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Namun secara substansial bahwa kependidikan akhlak turut memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang termuat dalam pendidikan akhlak dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>43</sup>. Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). hal. 29.

berdasarkan Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Dalam kurikulum KBK dijelaskan bahwa :

Pelajaran akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.<sup>44</sup>

Kaitannya dengan pengamalan akhlak Islami. Hal ini sering dilakukan MAN Pemalang ketika ada acara Peringatan Hari-hari Besar Islam, biasanya diadakan bakti sosial. Disanalah peran guru akhlak memberikan bimbingan langsung dengan mempraktikkan nilai-nilai Al-Qur'an.

### C. Metode Pengajaran Akhlak

Metode pengajaran adalah cara penggunaan (teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam program belajar mengajar sebagai proses pendidikan). Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai metode termasuk alat sebagai media pengajaran. Oleh karena itu pengajaran akhlak agar materi-materi pengajaran dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, maka perlu ada pendekatan-pendekatan yang dapat menyentuh terhadap jiwa anak berbuat akhlak yang baik.

Bicara soal pengajaran atau pendidikan menyangkut tiga hal pokok yaitu : aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Yang dimaksud dengan aspek kognitif adalah kemampuan anak untuk menyerap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan intelektual dan taraf

---

<sup>44</sup>. Departemen Agama, *Kurikulum.*, hal. 2.

kecerdasan anak didik. Kemudian aspek afektif, adalah kemampuan anak untuk merasakan dan menghayati apa-apa yang diajarkan, yang telah diperolehnya dari aspek kognitif. Sehingga dari situlah timbul motivasi untuk mengamalkan atau melakukan apa-apa yang telah dimilikinya. Sedangkan aspek psikomotor, adalah kemampuan anak didik untuk merubah sikap untuk melakukan sesuatu sesuai dengan ilmu yang di milikinya.

Sebagai contoh kecil misalnya tentang pendidikan shalat dalam agama Islam. Siswa baru dikatakan berhasil apabila anak tersebut : (1) memahami / mengetahui secara intelektual tentang ilmu shalat (kognitif), (2) merasakan / menghayati makna serta manfaat shalat (afektif) dan (3) melaksanakan amalan shalat secara fisik dengan menjalankan shalat lima waktu (psikomotor). Kadang dalam dunia pendidikan terjadi ada anak didik yang pengetahuannya tentang shalat (pelajaran agama Islam) baik sekali, tetapi sayang sekali ia tidak merasakan dan menghayati makna dan hikmah shalat baginya. Oleh karena itu ia tidak menjalankan shalat. Jadi pada tataran anak ini tentang pendidikan agama yang diperoleh baru hanya sampai taraf kognitif dan tidak mencapai taraf efektif apalagi pada taraf psikomotor. Oleh karena itu pendekatan dalam pengajaran akhlak sangat penting dilakukan oleh seorang guru.

Menurut Zakiah Daradjat, dalam metode mengajar mempunyai dua aspek :

1. Aspek ideal; secara ideal harus diingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang menjadi pedoman utama adalah : bagaimana mengusahakan agar tercapai perkembangan peserta didik secara optimal. Dan ini harus tertanam dalam pendekatan

dasar guru agama, yang diwujudkan dalam pendekatan guru terhadap peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Aspek tehnik; terdapat bermacam-macam tehnik yang dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu, antara lain : bermain, tanya jawab, ceramah, diskusi, peragaan experimen, kerja kelompok, sosio drama, karya wisata dan modul.<sup>45</sup>

Dari paparan tentang metode pengajaran di atas bahwa seorang guru agama dituntut untuk dapat menguasai metode agar materi pelajaran mudah dipahami dan dihayati serta diamankan oleh peserta didik menurut kemampuannya. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

- a. Kegairahan dan kesediaan belajar siswa. Ini berarti seorang guru harus memperhatikan kematangan pengalaman masa lalu, keadaan kejiwaan dan penyesuaian diri peserta didik.
- b. Membangkitkan minat peserta didik. Artinya bahwa seorang guru harus memperhatikan kebutuhan dan bakat siswa.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap yang baik. Artinya bahwa seorang guru dapat menciptakan suasana lingkungan yang aktif, sehingga sikap dan bakat siswa dapat tersalurkan melalui pengalaman langsung.
- d. Mengatur proses belajar mengajar. Dikandung maksud seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menyusun program pengajaran meliputi program tahunan, program semester dan rencana pelajaran.

Metode pengajaran akhlak yang biasa dilakukan di MAN Pernalang adalah ceramah, diskusi (pemecahan masalah), peragaan experimen dan kerja

---

<sup>45</sup>. Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, (Jakarta : Ruhama, 1995), hal. 97.

kelompok. Dalam penggunaan metode senantiasa menyesuaikan materi pelajaran.

#### **D. Pendekatan Pembelajaran**

Pemberian pelajaran akhlak tidak hanya sekedar menyuruh siswa untuk menghafal nilai-nilai normatif akhlak secara kognitif, kemudian diberikan materi dalam bentuk ceramah dan diakhiri dengan ulangan. Namun akhlak harus diajarkan melalui upaya agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Apalagi kalau kita sadari bahwa umumnya siswa di Madrasah Aliyah berada pada umur diantara 16 - 19 tahun yang berarti rata-rata siswa berada pada masa remaja akhir, pada usia ini yang menonjol adalah perhatian kepada masyarakat.

Pada usia ini siswa ditandai dengan kebutuhan untuk menyatakan diri, ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungan. Oleh karena itu menurut Zakiah Daradjat pendekatan pembelajaran akhlak di tingkat SLTA “dengan cara diskusi dan tanya jawab tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan akhlak.”<sup>46</sup>

Mengingat siswa Madrasah Aliyah sudah mulai mampu berfikir logis dan dapat menerima penjelasan dan keterangan yang rasional tentang kaidah-kaidah akhlak, maka sebaiknya dalam pembelajaran guru dapat mengemas materi pelajaran dengan memberikan penjelasan secara analisis kemudian didiskusikan di dalam kelas, karena masalah-masalah yang didiskusikan kadang bisa memecahkan masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan orang

---

<sup>46</sup>. Andi Hakim Nasoetion, dkk, *Pendidikan*, hal. 28.

tuanya atau orang dewasa lainnya. Dan dalam diskusi siswa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan masalah yang dihadapinya, sehingga dengan pendekatan ini siswa nampak lebih menyukainya.

Di dalam kurikulum KBK pendekatan pembelajaran dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu meliputi :

1. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Rasional, usaha memberikan peran kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Fungsional, menyajikan materi akidah akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan performan guru akidah akhlak, sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlak karimah.<sup>47</sup>

Disamping pendekatan tersebut di atas ada beberapa pendekatan yang lazim dipakai seperti :

#### 1. Keteladanan

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan. Hal itu dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya.

Dalam rangka pengembangan kehidupan yang Islami, umat dituntut

---

<sup>47</sup>. Departemen Agama, *Kurikulum*, hal. 3.

meneladani pola kehidupan Nabi. Islam menetapkan bahwa Nabi berkedudukan sebagai uswatun khasanah atau teladan yang baik.

## 2. Nasehat

Pada dasarnya manusia dapat terpengaruh kata-kata atau ucapan yang didengarnya selama hal itu menarik. Nasehat yang baik adalah nasehat yang diikuti dengan keteladanan. Nasehat tersebut didasarkan kepada kondisi dan masalah yang dihadapi.

## 3. Bimbingan

Bimbingan dipakai untuk membantu pemecahan masalah kehidupan dan kesulitan yang dihadapi. Bimbingan dapat berupa pemberian pedoman, petunjuk atau pemecahan masalah.

## 4. Pembiasaan

Pendekatan melalui pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap atau tingkah laku yang agamis kemudian dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik.

## 5. Hukuman

Hukuman adalah pendekatan terakhir apabila pendekatan lain gagal. Namun perlu diingat bahwa hukuman yang diberikan bukan hukuman balas dendam akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran dan pengertian sehingga perbuatan tercela tidak lagi terulang. Demikian itu yang dilakukan di MAN Pematang.

### **E. Materi Pendidikan Akhlak**

Materi pendidikan akhlak adalah bahan-bahan atau silabus yang disusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pematang materi pendidikan sudah dikemas dalam kurikulum KBK. Pada kurikulum KBK disana memuat tentang standar kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah. Adapun standar kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## KELAS X

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR
1.	Menghayati makna hakiki aqidah Islam	Aqidah Islam	Memahami pengertian dan ruang lingkup pembahasan aqidah Islam
2.	Memahami makna hakiki akhlak	Etika, moral dan budi pekerti	Memahami pengertian akhlak, etika, moral, budi pekerti dan ruang lingkup pembahasannya
3.	Memahami hubungan fungsional antara aqidah dan akhlak	Fungsi aqidah	Memahami fungsi aqidah untuk mendasari terbentuknya akhlak.
4.	Meyakini Allah dengan argumen yang kuat	Iman kepada Allah	Meyakini Allah dengan argumen yang kuat
5.	Membiasakan diri beradab Islami dan berkelakuan terpuji	Perilaku terpuji	Membiasakan diri beradab Islami dan berkelakuan terpuji seperti iffah, musawwah dan ukhuwah dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Meyakini iman kepada Malaikat, Allah dengan argumentasi yang kuat	Malaikat	Meyakini iman kepada Malaikat Allah dengan argumentasi yang kuat
7.	Membiasakan diri melakukan akhlak terpuji seperti kreatif, dinamis dan tawakal	Akhlak terpuji	Membiasakan diri berakhlak terpuji seperti kreatif, dinamis, sabar dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
8.	Menghindari akhlak tercela seperti pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain.	Akhlak tercela	Menghindari akhlak tercela seperti pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

## KELAS XI

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR
1.	Memahami dan meyakini kebenaran kitab-kitab Allah dengan argumentasi yang kuat	Kitab-kitab Allah	Memahami dan meyakini kebenaran kitab-kitab Allah dengan argumentasi yang kuat.
2.	Membiasakan diri dengan sikap bijaksana, amanah dan orientasi masa depan (futuristik)	Sikap terpuji	Bersikap bijaksana, amanah dan orientasi masa depan (futuristik) dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Menghindari akhlak tercela seperti memfitnah, mencuri, picik, hedonisme, ananiah dan materilsitik (hubbud dunia)	Akhlak tercela	Menghindari akhlak tercela seperti memfitnah, mencuri, picik, hedoisme, khianat, ananiah dan materialistik (hubbuddunya) dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah	Iman kepada Rasul	Memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah
5.	Membiasakan diri dengan sikap terpuji yang memperkuat kehidupan masyarakat	Sikap terpuji	Menunjukkan sikap terpuji yang memperkuat kehidupan masyarakat seperti solidaritas, zuhud tasamuh ta'awun, saling menghargai dan tidak ingkar janji.
6.	Memahami dan meyakini makna iman kepada hari akhir	Iman kepada hari akhir	Memahami dan menghayati makna iman kepada hari akhir

## KELAS XII

No	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	HASIL BELAJAR
1.	Memahami dan meyakini makna iman kepada gadla dan qadar Allah dengan argumentasi yang kuat.	Iman kepada qadla dan qadar	Memahami dan menghayati makna iman kepada qadla dan qadar Allah dengan argumentasi yang kuat
2.	Membiasakan diri berakhlak terpuji terhadap negara dan bangsa	Akhlak terpuji	Berakhlak terpuji terhadap bangsa dan negara seperti memiliki rasa cinta tanah air, jiwa kepahlawanan, pengabdian, kepribadian bangsa, belajar sepanjang hayat.
3.	Menghindari akhlak tercela	Akhlak tercela	Menghindari akhlak tercela seperti berjudi, berzinah dan narkoba.
4.	Memahami pengertian dan ruang lingkup kajian ilmu kalam	Ilmu kalam	Memahami pengertian dan ruang lingkup kajian ilmu kalam.
5.	Menguraikan sejarah munculnya ilmu kalam	Sejarah ilmu kalam	Menguraikan sejarah munculnya ilmu kalam
6.	Membandingkan beberapa aliran dalam ilmu kalam	Aliran-aliran dalam ilmu kalam	Membandingkan aliran-aliran besar dalam ilmu kalam
7.	Memahami teologi rasional dan tradisional dalam ilmu kalam	Teologi rasional	Memahami teologi rasional dan teologi tradisional.
8.	Memahami pengertian dan karakteristik tasawuf	Tasawuf	Memahami pengertian dan karakteristik tasawuf
9.	Memahami hubungan akhlak dengan tasawuf	Akhlak dan tasawuf	Memahami hubungan akhlak dengan tasawuf
10.	Menyimpulkan peranan tasawuf pada masa modern	Tasawuf di masa modern	Menyimpulkan tasawuf pada masa modern. <sup>48</sup>

<sup>48</sup>. Departemen Agama, *Kurikulum* ., hal. 15.

## **F. Implementasi Pendidikan Akhlak**

Menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik adalah amat penting, karena penampilan, perkataan, perbuatan dan apa saja yang terdapat padanya akan dilihat, didengar dan diketahui oleh lingkungan terutama oleh peserta didik, mereka akan menyerap dan meniru lebih jauh lagi akan mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak mereka. Oleh karena itu seyogyanya semua komponen dalam lembaga pendidikan harus menyadari bahwa akhlakul karimah dalam lingkungan pendidikan amat penting karena dampaknya sangat mempengaruhi peserta didik. Jika pengaruh yang terjadi adalah yang tidak baik, maka kerusakan yang terjadi bukan hanya pada anak didik saja akan tetapi mempengaruhi seluruh komponen dan relasi dalam lembaga pendidikan terutama hilangnya kepercayaan, lebih jauh akan mempengaruhi anak cucu dan keturunannya serta anak didiknya jika kelak mereka menjadi pendidik.

Untuk mendorong komponen pendidikan dapat mengimplementasikan akhlakul karimah, salah satunya adalah adanya aturan atau tata tertib Madrasah yang harus ditaati oleh seluruh personal komponen pendidikan. Tata tertib yang ada di Madrasah merupakan norma yang mengatur madrasah sehingga harus diindahkan oleh setiap personal yang ada di madrasah.

Setelah pemahaman dan penghayatan akhlakul karimah, perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an yang tertuang dalam akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Karena perubahan kepribadian dan masuknya akhlakul karimah kedalam konstruksi

kepribadian tidak akan terjadi secara langsung pada perilaku dan sikap. Hal itu disebabkan oleh pengaruh yang telah biasa terjadi dalam kehidupannya. Oleh karena itu maka akhlakul karimah yang belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari perlu diingat dan diusahakan penerapannya setiap waktu agar menjadi kebiasaan.

Demikian pula halnya dengan berbagai kelakuan yang bertentangan dengan akhlakul karimah, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat perlu adanya sangsi yang tegas, di dalam Islam secara tegas ada hukum dan ketentuan yang melarang perbuatan tercela dengan hukuman haram, yang jika dilanggar akan memperoleh dosa.

Siswa tidak dengan sendirinya berhenti dari perbuatan salah (dosa) yang telah terbiasa melakukannya. Setelah dia memahami dan menghayati bahwa perbuatan tersebut dilarang Allah dan diancam dengan dosa bagi yang melakukannya, dia perlu berusaha menghentikannya dengan perjuangan melawan kebiasaan buruk itu dan memohon ampun kepada Allah SWT agar diberikannya kekuatan untuk melawan dorongan perbuatan jahat itu.

Implementasi pendidikan akhlak dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri Pematang dapat kita lihat pada perilaku siswa di lingkungan pendidikan madrasah. Nilai-nilai yang ada pada pendidikan akhlak tertuang dalam perilaku siswa di Madrasah. Ada beberapa indikasi akhlakul karimah dari pendidikan akhlak terhadap perilaku siswa berkenaan dengan tata tertib madrasah.

1. Kewajiban-kewajiban siswa yang tertera pada tata tertib madrasah baik hubungannya dengan proses KBM, administrasi, disiplin waktu, menjaga kebersihan, ketertiban dsb, masih berada pada kategori bagus. Artinya bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang sebagian besar senantiasa mentaati aturan tata tertib madrasah walaupun ada siswa yang melanggarnya, itupun jumlahnya sangat sedikit.
2. Pelanggaran-pelanggaran tata tertib madrasah jarang dijumpai. Ini berarti bahwa aplikasi dari pendidikan akhlak di MAN Pemalang sangat bagus dan signifikan, karena pendidikan akhlak memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan akhlak Islami dengan nilai keteladanan dan ketaqwaan.

#### **G. Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an Terhadap Tata Tertib Madrasah**

Islam lewat ajarannya yakni Al-Qur'an memiliki ibadah-ibadah tertentu yang wajib dilaksanakan oleh penganutnya, begitu pula ada beberapa larangan-larangan yang harus dihindari agar kita sebagai penganutnya selamat di dunia dan akhirat. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diwujudkan dengan bentuk-bentuk ibadah adalah implementasi seorang hamba dalam melakukan nilai-nilai Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan memiliki tata tertib untuk mengatur semua personal yang ada didalamnya. Norma-norma yang ada pada tata tertib madrasah berupa kewajiban dan larangan. Norma kewajiban yang termuat dalam tata tertib madrasah misalnya :

1. Disiplin waktu.
2. Menjaga kebersihan, ketertiban lingkungan.
3. Berlaku sopan terhadap guru, karyawan dan sesama teman.
4. Berpakain rapih, bersih sesuai dengan ketentuan.

Kaitannya dengan norma tata tertib tersebut Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan gambaran tentang kewajiban-kewajiban yang termuat dalam tata tertib seperti tentang :

### 1.2. Disiplin Waktu

Bicara soal disiplin waktu Al-Qur'an telah menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat mempergunakan waktunya dengan sebaik-baiknya adalah termasuk golongan orang yang merugi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat : 1, 2 dan 3 Allah menegaskan :


  
 وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

Artinya :

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”<sup>49</sup>.*

Salah satu faktor terbesar yang menyebabkan problem dalam kehidupan adalah ketidakmampuan dalam mengelola waktu. Kegagalan dalam mengelola waktu dapat menimbulkan masalah karena tanpa waktu kita akan kehilangan kebebasan untuk melakukan apa yang perlu

<sup>49</sup>. Q.S. Al-Ashr (103) : 1, 2, 3, hal. 1099.

dilaksanakan. Kita akan merasa dalam hempitan apabila hidup kita dan kerja kita dikuasai oleh waktu. Dengan kata lain kita harus mampu mengendalikan dan memenej waktu, bukan kita yang dikendalikan oleh waktu. Waktu itu sangat terbatas, sementara kegiatan yang harus dilaksanakan senantiasa terus bertambah dan berkembang. Oleh karena itu kita harus dapat mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Kaitannya dengan siswa dalam memanfaatkan waktu harus bisa memprogram dan mengatur waktu dengan baik. Siswa harus berlatih membagi waktu yang ada selama 24 jam. Disinilah memenej waktu merupakan suatu tindakan yang sangat penting dalam memanfaatkan waktu.

Dalam konteks pendidikan siswa harus terbiasa memprogram waktu baik untuk kegiatan di rumah maupun untuk kegiatan di madrasah, sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan benar-benar akan tumbuh dalam dirinya disiplin waktu. Sementara ini nampak belum seluruhnya siswa dapat mengatur waktu yang mereka miliki. Terbukti banyak siswa yang masuk pada jam-jam pertama terlambat, dan sering dijumpai siswa membuang waktu pada saat jam-jam pelajaran. Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengatur waktu sangat diperlukan. Menurut H. Mohamad Surya, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengatur waktu adalah sebagai berikut :

1. Tulis secara rinci tujuan, rencana, aktifitas dan sasaran harian, mingguan, bulanan atau tahunan.
2. Buat prioritas sesuai dengan kepentingannya.
3. Rencanakan suatu jadwal dengan cara yang baik dan menggunakan kalender.
4. Jadwalkan tugas-tugas yang matang dan berat dalam periode yang memungkinkan cukup tenaga.
5. Kurangi kegiatan-kegiatan yang hanya menghabiskan waktu.
6. Berikan kewenangan kepada pihak lain untuk hal-hal yang dapat dilimpahkan.
7. Selesaikan suatu tugas sebelum memulai tugas-tugas baru.
8. Buat catatan yang berkenaan dengan informasi-informasi yang diperlukan dan untuk meningkatkan berbagai kegiatan penting.
9. Belajar untuk menyatakan “tidak” terhadap hal-hal yang diperkirakan akan banyak menyulitkan.
10. Sediakan lowongan dalam suatu jadwal untuk mengakomodasikan kemungkinan adanya suatu kegiatan yang penting dan mendesak.
11. Kembangkan dan perhatikan batas-batas waktu.
12. Buatlah keputusan secara cermat.
13. Perbaiki keterampilan membaca dan menulis untuk menunjang komunikasi yang efektif.
14. Usahakan senantiasa berada dalam keadaan terkendali.<sup>50</sup>

Dengan membuat program dalam pengaturan waktu dengan baik, maka siswa akan dapat meminimalkan waktu yang terbuang-buang selama ini. Semua kegiatan diri mulai dengan tidur sampai tidur kembali semuanya terencana dengan pengaturan waktu yang baik. Inilah yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

### 1.3. Menjaga Kebersihan, Keindahan, Kesehatan dan Ketertiban Lingkungan.

Kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban lingkungan adalah merupakan rahmat Allah SWT yang perlu kita junjung tinggi. Harta benda dan jabatan rasanya tidak ada gunanya apabila jasmani dan

---

<sup>50</sup>. H.Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, Cet. I (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hal. 244.

rohaninya tidak sehat. Jasmani dan rohani yang sehat merupakan pangkal kebahagiaan dan kesejahteraan. Keempat komponen yakni kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban harus dipupuk agar dalam kehidupan terasa nyaman dan bahagia terutama dalam lingkungan pendidikan.

Suasana dalam pendidikan akan menjadi aman, lancar dan dinamis manakala di lingkungan pendidikan tercipta suasana yang bersih, indah, sehat dan tertib. Siswa yang jasmaninya sehat, hatinya riang dan pikirannya segar, ia akan rajin belajar dan bekerja dengan gembira. Namun sebaliknya jika kondisi siswa jasmaninya jatuh sakit semua kewajiban sulit dilaksanakan. Oleh karena itu semua komponen yang ada di lingkungan pendidikan semuanya harus ikut andil dan berpartisipasi untuk menciptakan suasana lingkungan yang bersih, indah, sehat dan tertib. Kita semua memahami bahwa lebih baik kita menjauhi penyakit dari pada kita mengobatinya.

Sebenarnya Islam sudah memberikan konsep dasar berkenaan dengan kebersihan, keindahan, kesehatan dan ketertiban. Misalnya dalam ajaran Islam telah memberikan tuntunan kepada kita untuk wajib melakukan kesucian yang dalam istilah syara' disebut thaharah. Setiap muslim wajib melakukan ibadah yang telah ditentukan. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108 Allah menegaskan :

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :

*“Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”.*<sup>51</sup>

Memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatan jasmani termasuk hal-hal yang mendapat perhatian besar dari Islam. seorang tidak dianggap mempunyai kelebihan atau kesempurnaan kecuali apabila ia memperhatikan dan memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatannya, yang berhubungan dengan makanan, minuman, pakaian dan lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena begitu pentingnya kebersihan sehingga Islam menetapkan thaharah menjadi syarat mutlak sahnya sholat, untuk menjadikan jasmani tetap bersih.

#### 1.4. Berlaku sopan terhadap guru, karyawan dan sesama teman

Berlaku sopan terhadap guru, karyawan dan sesamanya adalah merupakan kewajiban bagi peserta didik, mengapa ?. Karena guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada kita, orang yang berjasa dalam mendidik manusia. Disamping siswa berkewajiban berlaku sopan kepada orang tua, maka Islam pun juga memberikan penghormatan yang tinggi terhadap guru. Siswa harus menghargai keberadaan mereka dan harus melaksanakan tugas-tugas serta kewajiban-kewajiban siswa terhadap mereka. Karena guru memiliki tanggung jawab yang berat. Ketika orang tua menyerahkan anaknya di madrasah berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Gurulah yang membrantas

---

<sup>51</sup>. Q.S At-Taubah ( 9 ) : 108, hal. 299.

kebodohan, mendidik anak dari tidak tahu menjadi tahu. Mereka mengorbankan masa-masa produktifnya untuk mendidik anak. Gurulah yang memberikan jasa-jasanya melalui usaha kerasnya membawa nilai pada masyarakat. Itulah maka jika siswa berlaku sopan terhadap guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa karena guru sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anaknya.

Guru dalam fungsinya bukan sekedar pengajar melainkan juga pendidik baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru harus menjadi penyuluh masyarakat.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru / ulama), sehingga mereka pantas mencapai taraf ketinggian derajatnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11

Allah menegaskan :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>52</sup>*

<sup>52</sup>. Q.S. Al-Mujadalah ( 5 ) : 11, hal. 910.

Dalam suasana kehidupan dilingkungan madrasah, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal tanpa bantuan seluruh komponen dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian proses belajar mengajar tercipta dengan baik karena proses pengelolaan manajemen madrasah tertata dengan sempurna, satu sama lainnya saling memberikan fungsinya dalam mengembangkan pendidikan. Oleh karenanya disamping siswa kewajiban berlaku sopan terhadap guru juga wajib berlaku sopan terhadap komponen yang lain seperti karyawan di madrasah termasuk sesama teman.

Suasana pergaulan di lingkungan pendidikan siswa berlatih hidup bermasyarakat. Mereka berteman dengan teman yang memiliki back ground sosial yang berbeda. Maka penting sekali siswa untuk berlatih menerapkan norma-norma Al-Qur'an yang tertuang dalam akhlakul karimah agar kelak dalam kehidupan di masyarakat tertanam dengan norma-norma agama. Sehingga dalam kehidupan di masyarakat nanti terbiasa melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan aturan agama.

#### 1.5. Berpakaian rapih, bersih sesuai dengan ketentuan

Adab berpakaian dalam ajaran Islam ada beberapa ketentuan, disamping pakaian itu berfungsi sebagai penutup aurat dan perhiasan untuk memperindah jasmani, maka pakaian diatur oleh ajaran Islam.

Islam memerintahkan kepada setiap orang agar berpakaian yang baik dan bagus, sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dalam pengertian, bahwa pakaian tersebut dapat memenuhi hajat tujuan

berpakaian yakni menutupi aurat dan keindahan. Terutama apabila kita hendak melakukan ibadah agar berpakaian yang baik dan suci.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat : 31.

﴿يَبْنِيْٓءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا  
وَأَشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝۳۱﴾

Artinya :

*"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan"*<sup>53</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam berpakaian agar menggunakan pakaian yang baik untuk memperindah diri kita dalam arti tidak melanggar dengan norma-norma agama dan tidak berlebih-lebihan yang sangat diperhatikan dalam Al-Qur'an adalah adab berpakaian bagi wanita. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat : 59 ditegaskan :

﴿يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ  
مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا يُعْرِضْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا

Artinya :

*"Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang"*<sup>54</sup>.

<sup>53</sup>. Q.S. Al-A'raf ( 7 ) : 31, hal. 225.

<sup>54</sup>. Q.S. Al-Ahzab ( 33 ) : 59, hal. 678.

Pada ayat tersebut menekankan bahwa adab berpakaian bagi wanita mukmin adalah dengan menutup seluruh tubuhnya, yang sekaligus berfungsi sebagai identitas orang mukmin dan berfungsi untuk menghindarkan diri dari gangguan yang tidak diinginkan. Dengan pakaian wanita yang rapat itu bukan berarti untuk menghalang-halangi mereka dalam melaksanakan kegiatan sosialnya di masyarakat, tetapi bahkan mereka akan aman dari gangguan yang tidak diinginkan. Banyak sekali kasus-kasus yang membuat wanita kehilangan segala-galanya karena diawali dengan pakaian yang sangat mini dan ini adalah melanggar dari norma agama.

Dalam konteks madrasah, kiatannya dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang pakaian yang telah disahkan dalam tata tertib madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Senin s/d Selasa : seragam putih abu-abu lengkap dengan atribut MAN Pemalang, bersepatu hitam dan kaos kaki putih.
- b. Rabu s/d Kamis : seragam identitas madrasah.
- c. Jum'at s/d Sabtu : seragam cokelat pramuka lengkap dengan atribut, bersepatu hitam dan berkaos kaki putih.
- d. Bagi siswa putra baju harus dimasukkan dan bagi siswa putri baju tidak dimasukkan.

Demikianlah tata tertib tentang pakaian di madrasah. Dan khusus untuk pakaian wanita baju berlengan panjang dan rok panjang serta berkerudung.

Dalam perkembangannya dalam cara berpakaian siswa, berkaitan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi dampak kehadiran media komunikasi dalam konteks perubahan nilai-nilai masyarakat maka terasa sangat mempengaruhi dalam gaya hidup berpakaian. Terutama dampak dari televisi sebagai sebuah produk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus diakui telah banyak memberikan pengaruh terhadap kemajuan hidup di masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Satu sisi dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan siswa adalah pada cara berpakaian baik laki-laki maupun perempuan. Walaupun sudah ada ketentuan (tata tertib sekolah), cenderung siswa mengikuti gaya krisis pakaian ala artis cenderung mereka ikuti. Inilah yang perlu kita sikapi bersama bagaimana siswa memahami pengaruh-pengaruh budaya yang akan merusak moral terutama yang dapat menggeser nilai-nilai Islami dalam cara berpakaian.

Timbulnya kecenderungan untuk meniru gaya hidup seperti yang diperlihatkan para artis televisi dan siaran iklan. Bagaimanapun penampilan gaya dan mode yang ditampilkan para artis di televisi serta rayuan iklan tetap mendorong tumbuhnya selera konsumtif di dalam diri anak-anak.

Barangkali kita sebagai seorang pendidik terutama pada guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an dan akhlak, dapat memberikan arahan dan sikap kritis bagaimana siswa menyadari kemungkinan pengaruh negatif akan melanda dalam kehidupan kita

untuk dapat menghindarinya. Jangan memerintahkan siswa untuk rame-rame membuang TV di pembuangan sampah, tapi kendalikan sikap siswa dengan mengajak siswa untuk dapat berfikir logis bahwa kemajuan teknologi tidak bisa dibendung namun bagaimana siswa bisa mengkritisi arus yang menantang kita dengan berpegang kepada nilai-nilai agama. Lebih dari itu, tentunya perlu pula pengawasan yang lebih ketat terhadap anak-anak perihal acara-acara yang boleh ditonton, sambil menanamkan disiplin dalam waktu-waktu mana mereka boleh menonton. Dengan cara inilah barangkali kita dapat menikmati acara-acara televisi tanpa meracuni diri kita sendiri dan anak-anak dengan pengaruh-pengaruh buruk yang ditimbulkan dari televisi.

Disamping ada kewajiban siswa dalam tata tertib juga ada beberapa larangan yang harus dijauhi oleh siswa seperti :

1. Dilarang merokok di lingkungan madrasah.
2. Dilarang berbuat asusila (M5) di madrasah atau di luar madrasah.
3. Dilarang merusak barang-barang perlengkapan madrasah.
4. Dilarang melakukan perkelaian.
5. Dilarang menentang kebijakan madrasah, dsb.

Larangan yang termuat dalam tata tertib madrasah adalah untuk mencegah siswa melakukan akhlakul madzmumah. Karena dalam norma-norma agama juga memberikan penjelasan dan gambaran tentang perilaku atau tindakan yang dilarang agama. Larangan-larangan agama yang termuat dalam tata tertib madrasah adalah sebagai berikut :

### 1.1. Dilarang merokok di lingkungan madrasah.

Merokok disamping makruh hukumnya dapat merusak kesehatan. Oleh karena bahayanya merokok dalam kesehatan maka setiap kemasan rokok diberi peringatan “Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin”. Peringatan ini dikandung maksud agar pengguna memahami tentang bahayanya merokok.

Apalagi bagi siswa Madrasah Aliyah yang sedang dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik dan usianya berkisar 16–18 tahun adalah sangat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental. Bagi siswa pelajar di tingkat SLTA yang mengkonsumsi rokok kecuali merusak kesehatan adalah pemborosan, dan pemborosan itu dilarang agama. Dalam Al-Qur’an Surat Al-Israa’ ayat 27 Allah menegaskan :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ  
كَفُورًا

Artinya :

*“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.*<sup>55</sup>

Sekarang siswa merokok bukan hanya pada kalangan pelajar SLTA saja tetapi pelajar SLTP bahkan pelajar di tingkat SD saja anak-anak yang ada di Kelas VI sudah ada yang berani iseng merokok. Padahal mereka belum dapat merasakan merokok

---

<sup>55</sup>. Q.S. Al-Israa’ ( 17 ) : 27, hal. 428.

sebagai kebutuhan tetapi mereka yang di cari adalah gaya. Ini mungkin dampak dari arus global karena bangsa Indonesia suka melata, artinya suka meniru perbuatan-perbuatan yang dianggap bergaya.

Kalau merokok dikalangan pelajar dibiarkan begitu saja akan sangat memungkinkan untuk pindah kejenjang miras. Oleh karena itu merokok bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematang Siantar dilarang karena membahayakan untuk dirinya sendiri.

#### 2.1. Dilarang melakukan perbuatan asusila (M5)

Yang dimaksud dengan melakukan perbuatan M5 adalah :  
Main, Minum, Madon, Madat dan Maling.

##### a. Main (Berjudi)

Sesungguhnya berjudi itu adalah perbuatan syaitan.

Apapun bentuknya, judi adalah haram hukumnya karena berjudi termasuk akhlak yang buruk. Tidak ada perbuatan judi akan mengantarkan pada kemaslahatan umat, tetapi justru akan membawa kekacauan dan kehancuran dalam kehidupan rumah tangga. Perbuatan judi memang sudah ada sejak zaman Jahiliyah walaupun judi dilarang oleh Islam.

Sebenarnya Allah telah menciptakan, mengajar dan memuliakan manusia. Mestinya manusia harus mengerti dan menyadari hal yang demikian ini. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya yakni penyimpangan norma agama.

Sesungguhnya yang memberi nikmat dan kekayaan kepadanya adalah Allah. Akan tetapi manusia secara umum, kecuali orang terpelihara oleh imannya tidak mau bersyukur ketika diberi nikmat selalu merasa kurang. Ketidakpuasan atas rizki yang diterima, maka ia akan mencari jalan pintas termasuk di dalamnya adalah berjudi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 6-8 Allah telah menegaskan :

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ ﴿٦﴾ أَنْ رَعَاهُ اسْتَعْتَضَىٰ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ  
الرُّجْعَىٰ

Artinya :

*"Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali (mu)".<sup>56</sup>*

Kemudian pada surat yang lain yakni Surat Al-Maidah

ayat 90 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْدَامُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".<sup>57</sup>*

<sup>56</sup>. Q.S. Al-Alaq ( 96 ) : 6, 7, 8, hal. 1079.

<sup>57</sup>. Q.S. Al-Maidah ( 5 ) : 90, hal. 176.

Disamping berjudi tindakan yang dilarang oleh Islam, main judi itu hakekatnya merusak mental, karena yang muncul disitu adalah hanyalan-hanyalan dan harapan yang tidak tentu.

Kita dapat melihat langsung di masyarakat. Bagaimana dampak orang-orang yang melakukan perjudian dalam kehidupan rumah tangga. Apakah keluarga mereka merasakan kebahagiaan ?. Justru yang mereka peroleh adalah rumah tangga yang berantakan. Cermin kehidupan seperti ini adalah sebagai gambaran bagi kita agar jangan sampai mendekati dan terjebak dalam perjudian.

Oleh karena itu dalam konteks tata tertib madrasah, siswa dilarang untuk melakukannya. Dan jika di ketahui siswa melakukan perbuatan itu, siswa akan memperoleh sanksi yang berat yakni akan dikeluarkan dari madrasah.

b. Minum (Minuman Keras)

Yang dimaksud minuman keras dalam tata tertib madrasah adalah mengkonsumsi jenis minuman terlarang. Termasuk didalamnya adalah mengedarkan atau memakai.

Meminum minuman keras yang memabukan dalam ajaran Islam hukumnya adalah haram, dan merupakan sebagian dari dosa besar karena dapat menghilangkan akal. Orang yang meminum-minuman keras dalam Islam wajib didera empat puluh kali apabila ada saksi dua orang laki-laki atau dia mengaku

sendiri. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 Allah menegaskan :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan".<sup>58</sup>*

Sekarang minuman keras sudah dikemas sedemikian rupa dan pemasarannya merajalela sehingga kadang anak-anak pelajar melihat kemasan tersebut ingin coba-coba mengkonsumsinya. Dan nampak di kalangan masyarakat baik di kota maupun di desa sering terjadi anak-anak pelajar mengkonsumsi miras.

Hal ini sungguh sangat berbahaya karena akan meracuni generasi muda kita. Oleh karena itu sebagai orang tua dalam mendidik anaknya harus lebih waspada dan senantiasa melakukan kontrol terhadap anak-anaknya.

Bir atau minuman keras dan sejenisnya sudah merupakan minuman yang biasa dinikmati sehari-hari. Banyak kita temui di warung-warung kaki lima ataupun restoran yang menjual minuman keras. Begitu pula iklan atau sinetron-sinetron di layar televisi menayangkan adegan dengan bangga

---

<sup>58</sup>. Q.S. Al-Maidah ( 5 ) : 90, hal. 176.

memamerkan produksi minuman keras. Dengan demikian sangat mudah untuk mendapatkan minuman keras.

Kaitannya dengan tata tertib madrasah jika ada seorang siswa diketahui oleh sekolah dengan data-data yang kongkrit telah melakukan tindakan tersebut (mengkonsumsi atau mengedarkan barang haram), maka siswa akan memperoleh sanksi yaitu dikeluarkan dari madrasah, karena nilai pelanggarannya mencapai 100 point dalam tata tertib madrasah.

c. Madon (Berzina)

Dalam agama Islam berzina adalah dosa besar dan harus dihukum sesuai dengan ketentuan, yang dimaksud dengan zina adalah melakukan persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan suami istri atau memasukkan alat kelamin laki-laki dalam alat kelamin perempuan yang bukan haknya. Menurut Sulaiman Rasyid, Zina adalah memasukkan kemaluan laki-laki sampai teluknya ke dalam kemaluan perempuan yang diingini lagi haram karena zat perbuatan itu.<sup>58</sup>

Perbuatan zina hukumnya haram dan termasuk dosa besar, perbuatan tersebut digolongkan kedalam perbuatan yang keji atau menjijikan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' ayat : 32 Allah menegaskan :

---

<sup>58</sup>. H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, cet. 271, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 436.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.*<sup>60</sup>

Perkembangan sekarang di masyarakat perbuatan zina sudah mulai dianggap hal yang biasa, artinya mereka melakukan zina tidak merasa dosa, tidak merasa melanggar norma-norma agama. Bahkan mereka tidak menyesal dan mengulangi lagi. Inilah mungkin dampak dari hukum Islam tidak dilakukan secara kafah. Sehingga sering terjadi perkawinan dilakukan setelah memiliki anak. Hal ini sungguh sangat berbahaya bagi generasi muda kita terutama anak-anak pelajar.

Praktek perzinaan saat ini semakin semarak dilakukan dimana-mana, mungkin tidak ada daerah atau desa yang luput dari perbuatan itu, ia menyebar bagaikan jamur. Memang kalau kita perhatikan pola hidup orang kota merupakan hal yang biasa apabila ada saudara atau tetangganya hamil sebelum menikah. Dan yang lebih parah lagi itu, praktek pelacuran dilakukan secara terang-terangan di jalan-jalan. Hal ini banyak kita jumpai di kota-kota besar, misalnya Jakarta, Bandung, Surabaya, Bekasi, dll. Padahal pemerintah sudah mengatasi dengan melakukan razia, tetapi mereka terus berkembang.

---

<sup>60</sup>. Q.S. Al-Israa' ( 17 ) : 32, hal. 429.

Berkeenaan dengan tata tertib madrasah perbuatan zina benar-benar perbuatan yang sangat keji. Jika hal ini dilakukan oleh siswa dan diketahui keberannya dengan bukti-bukti yang ada, maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari madrasah.

d. Madat

Yang dimaksud dengan madat adalah mengkonsumsi obat terlarang sehingga dapat merubah kepribadian si korban secara drastis. Manakala seseorang mengkonsumsi obat terlarang, maka disamping berubah kepribadiannya, si korban bersikap seperti orang gila, tidak lagi ragu-ragu melakukan kemaksiatan, tidak segan-segan menyiksa diri, semangat belajar menjadi turun dan mengganggu ketertiban umum. Madat jika disesuaikan dengan kondisi saat sekarang, maka wujudnya seperti : Ganja, sabu-sabu, extasi, putau dsb.

Ada beberapa bahaya dari Madat (Ganja, Sabu-sabu, Extasi, Putau, dsb).

- a. Narkoba mampu merubah kepribadian si korban secara drastis seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, bahkan melawan terhadap apa atau siapapun.
- b. Menimbulkan sifat masa bodoh, sekalipun terhadap dirinya, seperti tidak lagi memperhatikan pakaian, tempat dimana ia tidur.

- c. Semangat bekerja menjadi sedemikian menurun dan suatu ketika bisa saja si korban bersikap seperti orang gila, karena reaksi dari penggunaan narkoba tersebut.
- d. Tidak lagi ragu-ragu untuk mengadakan hubungan sex, karena pandangannya terhadap norma-norma agama tidak ada.
- e. Tidak segan-segan menyiksa diri karena ingin menghilangkan rasa nyeri, atau menghilangkan sifat ketergantungan terhadap narkoba, dan menjadi pemalas.

Dalam islam perbuatan madat, adalah akhlak yang sangat buruk. Karena dengan madat dapat merusak pikiran kita. Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Nasai menegaskan bahwa sesuatu yang memabokkan banyak maupun sedikit hukumnya adalah haram. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat

91, Allah juga menegaskan :

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”*.<sup>61</sup>

<sup>61</sup>. Q.S. Al-Maidah ( 5 ) : 91, hal. 177.

Apabila terjadi pelanggaran siswa sampai mengkonsumsi atau mengedarkan barang haram itu maka sanksi bagi mereka adalah dikeluarkan dari madrasah.

e. Maling (Mencuri)

Perbuatan mencuri adalah salah satu akhlak yang buruk, karena mengambil harta orang lain dengan cara diam-diam. Mencuri merupakan sebagian dari dosa besar. Dalam hukum Islam orang yang mencuri harus dihukum, yaitu dipotong tangannya. Hal ini dilakukan dalam ajaran Islam agar pelaku benar-benar taubat tidak akan melakukan lagi.

Adapun bagaimana cara memotong tangan dan batasannya diatur dalam ilmu Fiqih. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat : 30 Allah mengaskan :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا  
مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Artinya :

*"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".<sup>62</sup>*

Tidak ada alasan apakah mencuri itu berat atau ringan, kondisi terjepit atau tidak, mencuri tetap hukumnya haram.

---

<sup>62</sup>. Q.S. Al-Maidah ( 5 ) : 38, hal. 165.

Jika hal ini tidak sikapi dengan sentuhan-sentuhan agama, maka perbuatan mencuri akan dianggap perbuatan biasa. Apalagi anak-anak pelajar yang biasa bergaul dengan teman-teman baik di dalam lembaga pendidikan maupun di masyarakat perlu ada kontrol agama sebagai pengendali untuk terhindar dari perbuatan mencuri.

Sudah menjadi keadaan alami manusia bahwa mereka menginginkan segala kebutuhannya terpenuhi tetapi tidak mau bekerja keras, payah dan membutuhkan waktu lama, maka untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya itu, seseorang terkadang mencari jalan termudah dan pintas, yaitu dengan jalan mencuri, merampok, menyuap, korupsi, menipu dll, untuk mendapatkan harga orang lain, tanpa jerih payah.

Sedangkan Islam mengajarkan untuk mencari harta dengan jalan halal lagi baik serta melarang mengambil harta orang lain dengan jalan tidak syah. Allah ta'ala dalam kitab suci Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 menugaskan :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا  
بِهَآءِ إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya :

*“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu*

*kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>63</sup>*

Dalam konteks tata tertib madrasah apabila ada siswa terbukti melakukan pencurian di lingkungan sekolah dengan data-data dan saksi yang jelas, maka siswa tersebut memperoleh sanksi akan dikeluarkan dari madrasah.

### 3.1 Dilarang merusak barang-barang / perlengkapan madrasah

Barang-barang atau perlengkapan yang ada di madrasah adalah merupakan unit komponen dari sarana pendidikan yang perlu kita jaga dan rawat bersama. Sarana pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Semua personal yang ada di madrasah tanpa kecuali berkewajiban untuk memelihara barang-barang atau perlengkapan madrasah. Barang-barang yang ada di Kantor, kelas, perpustakaan, laborat dan sebagainya adalah unit dari sarana pendidikan, sehingga tidak boleh dirusak. Termasuk coret-corek di kelas atau mengotori kelas adalah merupakan akhlak yang buruk dan merupakan pelanggaran tata tertib madrasah. Apalagi sampai pada tahap pengrusakan alat-alat madrasah maka akan memperoleh sanksi dari madrasah.

---

<sup>63</sup>. Q.S. Al-Baqarah ( 2 ) : 188, hal. 46.

Agama Islam telah memberikan petunjuk agar umat manusia tidak boleh melakukan pengrusakan dimuka bumi. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat : 41 Allah menegaskan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.<sup>64</sup>

Kongkritnya sebagai siswa madrasah dilarang merusak barang-barang milik madrasah, karena perbuatan itu adalah akhlak yang buruk.

#### 4.1. Dilarang melakukan perkelaian

Perkelaian adalah perbuatan brutal yakni bentuk perilaku yang biasanya dimanifestasikan oleh seseorang atau kelompok orang dalam bentuk penyerangan terhadap suatu obyek tertentu tanpa terkendali. Karakteristik dari perkelaian adalah perilaku yang lebih bersifat emosional dan berkurangnya kendali rasional sehingga lebih banyak menyerang. Dalam keadaan brutal seorang sulit untuk mengendalikan dirinya.

Perkelaian dapat dipandang sebagai tanda ketidakmatangan proses perkembangan kepribadian. Oleh karena itu upaya

<sup>64</sup>. Q.S. Ar-Ruum ( 30 ) : 41, hal. 647.

pencegahan perlu dilakukan melalui bimbingan dan pendidikan akhlak yang bersumber pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujaraat ayat : 12 juga disinggung mengkait dengan prasangka yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan perkelaian. Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ  
أَخِيهِ مَيْتًا فَكِرهُتُمْوَةٌ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.*<sup>65</sup>

Sering kita lihat tawuran yang dilakukan oleh anak-anak pelajar terutama di kota-kota besar. Sungguh sangat disayangkan kalau anak pelajar saja melakukan tawuran. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas bangsa kita sangat lemah. Oleh karena itu pembinaan akhlak lewat keagamaan sangat diperlukan.

Pada saat ini banyak penyimpangan perilaku anak yang perlu penanggulangan secara dini. Satu diantara penyimpangan

<sup>65</sup>. Q.S. Al-Hujaraat ( 49 ) : 12, hal. 847.

perilaku anak pelajar adalah perkelahian pelajar. Untuk menanggulangi perilaku yang negatif, perlu identifikasi penyebab penyimpangan perilaku tersebut.

Upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua maupun sekolah perlu mempertimbangkan adanya pergeseran-pergeseran nilai sebagai dampak dari kemajuan dan perkembangan pada saat ini. Bila upaya pendidikan dalam menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan tidak memperhitungkan perubahan keadaan siswa, maka akan muncul beberapa kesulitan pada perkembangan anak, diantaranya konflik dan ketidakmampuan menentukan sikap dalam rangka berperan positif di tengah perubahan zaman.

Beberapa penyimpangan sikap mungkin diantaranya muncul karena adanya perbedaan persepsi, atau mungkin gejala jiwa yang tidak terkontrol. Perilaku negatif sering diinterpretasikan sebagai kenakalan anak. Oleh karena itu bila seorang guru atau orang tua terlalu otoriter dan menganggap siswa sebagai obyek, maka anak akan menjadi penakut dan tidak kreatif. Orang tua maupun guru diharapkan untuk dapat memperlakukan anak-anaknya agar mereka memiliki sikap kreatif dan berbudi pekerti yang baik.

Selama ini ada orang tua yang selalu menyalahkan tindak negatif atau kenakalan yang terjadi pada remaja. Sebenarnya

banyak pula bahkan mungkin lebih banyak terjadi kenakalan pada orang tua. Sedangkan remaja memperhatikan lalu meniru tindakan orang tua yang tercermin dalam hatinya. Jadi awal terjadinya kenakalan adalah pada orang tua.

Sangat banyak orang tua yang sudah punya anak remaja kelakuannya lebih parah dari pada anak remaja, yaitu melakukan perbuatan yang mendatangkan kerugian pada diri sendiri, keluarga atau masyarakat disekitarnya. Orang tua seperti inilah yang suka mendorong kepada remaja untuk mengikuti perbuatan mereka. Begitu pula anak remaja, karena mendapat dorongan semangat dari orang yang berpengalaman akhirnya mereka mau mengikuti perbuatan yang tidak baik. Sedangkan ayah dan ibu tidak pernah mengetahui atau memang tidak mau tahu keadaan anaknya di luar rumah. Kita tahu orang tua adalah contoh tauladan bagi anaknya. Jadi jelas anak-anaknya, karena anak mempunyai sifat ingin mengetahui akibat dari suatu perbuatan, apalagi jika dilihatnya ada rasa kenikmatan pada perbuatan itu, walaupun menyakitkan mereka akan menirunya.

Oleh karena perkuliahan itu merupakan perilaku yang buruk, maka jika siswa madrasah dijumpai ada siswa yang sampai terjadi perkuliahan perorangan atau masalah maka akan diberi sanksi yaitu keluar dari madrasah.

### 5.1. Dilarang menentang kebijakan madrasah

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki sebuah sistem tersendiri. Dalam lembaga pendidikan perlu mendapat pengaturan dan standarisasi mencapai kompetensi dan peningkatan mutu madrasah. Untuk mencapai mutu madrasah yang efektif, maka madrasah harus membuat kebijakan untuk mengatur semua komponen madrasah agar dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Untuk mencapai madrasah yang efektif dan bermutu, maka semua komponen madrasah harus dengan ikhlas melaksanakan kewajibannya, termasuk siswa sebagai peserta didik sepanjang kebijakan itu tidak menyalahi aturan dan perundang-undangan pendidikan, maka kebijakan itu kita harus junjung tinggi. Termasuk tata tertib madrasah adalah sebuah kebijakan madrasah yang harus kita taati agar kegiatan KBM di madrasah berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang diinginkan.

Pelanggaran terhadap kebijakan madrasah memang perlu ada solusi yang edukatif. Jika beberapa pendekatan tetap masih melanggar, maka sanksi dipandang perlu untuk diberikan kepada pelanggar kebijakan.

Sanksi akibat pelanggaran akhlak dalam ajaran Islam diperbolehkan. Karena dalam Islam itu sendiri dalam menetapkan perintah dan larangan ada balasannya. Misalnya pada setiap

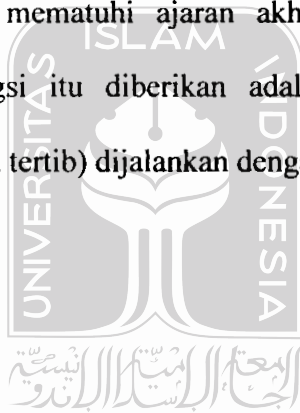
pelanggaran terhadap perintah, Allah memberikan ancaman siksa atau azab sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Humazah ayat : 1 Allah menegaskan :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾

Artinya :

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela”.<sup>66</sup>

Sebaliknya akan mendapat pahala bagi orang yang mentaati perintah dan mematuhi ajaran akhlak. Oleh karena itu pada dasarnya sanksi itu diberikan adalah untuk memelihara agar kebijakan (tata tertib) dijalankan dengan sebaik-baiknya.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>66</sup>. Q.S. Al-Humazah ( 104 ) : 1, hal. 1101.

## BAB IV

### PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG

#### 1. Sejarah Singkat MAN Pemalang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pemalang pada tahun 1967 bernama PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) 4 tahun, pada awalnya bertempat di SMPN 01 Pemalang di bawah pimpinan Nurhadi Ridwan, dengan usaha beliau yang keras diikuti koordinasi dengan pemerintah, maka pada akhir tahun 1967 mendapat bantuan gedung yang berlokasi di Jalan Slamet No. 18 Pemalang Kabupaten Pemalang.

Bersama diberlakukannya SKB Meteri, maka pada tahun 1979 kelas I, II, dan III dari PGAN 4 tahun di ubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Sedangkan kelas IV dijadikan Madrasah Aliyah yang berstatus swasta. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : KEP / E / PP.00.6 / 398 / 1983 tanggal 26 Desember 1983, MA ditetapkan sebagai kelas jauh (filial) MAN Pekalongan.

Pada tahun 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, MAN Pekalongan Filial di Pemalang ditetapkan menjadi MAN Pemalang. Kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak Drs. H. Dullatif.

Perkembangan MAN Pemalang terus maju dengan pesat seiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat dibarengi dengan upaya peningkatan jumlah tenaga guru dan pegawai serta penambahan sarana

prasarana. Setiap tahun penerimaan siswa baru semakin tidak tertampung yang menyebabkan BP3 dan Madrasah berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Sejak tanggal 15 April 1999 terjadi pergantian Kepala Madrasah dari Drs. H. Dullatif kepada Sobirin, BA. Upaya peningkatan terus diupayakan, sehingga perkembangan nampak maju. Pada tanggal 3 Januari 2005 terjadi peralihan Kepala Madrasah lagi dari Sobirin, BA., kepada Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag. sampai sekarang.

## 2. Data Madrasah

### A. Data Fisik

Nama Madrasah : MAN Pemalang

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 12 Telp. (0284) 321819  
Pemalang

Tahun Penegerian : 1991

Nomor SK : KMA, 137 / 1991


Nomor Statistik : 311332708238

### DATA GEDUNG / BANGUNAN

No	Nama Fasilitas	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Keterangan
1.	Ruang Belajar	23	1512	
2.	Ruang Kepala	1	64	
3.	Ruang Guru	1	84	
4.	Ruang TU	1	72	
5.	Ruang BP	1	30	
6.	Ruang UKS	1	30	
7.	Ruang Alat Olah Raga	1	30	
8.	Ruang Wakamad	1	14	

No	Nama Fasilitas	Jml	Luas (M <sup>2</sup> )	Keterangan
9.	Ruang Laboratorium	1	88	
10.	Ruang Perpustakaan	1	144	
11.	Ruang Komputer	1	88	
12.	Kamar Mandi / WC	11	31	
13.	Ruang Penjaga	1	12	
14.	Kantin	4	44	
15.	Koperasi	1	14	

### B. Sarana Prasarana

- 
- 1) Komputer : 48 unit
  - 2) Mesin Cetak Risograf : 1 buah
  - 3) Telephone : 1 buah
  - 4) Mesin Stensil : 2 buah
  - 5) Mesin Ketik : 6 buah
  - 6) TV : 5 buah
  - 7) Foto copy : 1 buah
  - 8) Meubelair : lengkap
  - 9) Lapangan Olah Raga Basket : 1 buah
  - 10) Lapangan Olah Raga Bulu Tangkis : 1 buah
  - 11) Alat Olah Raga : cukup
  - 12) Alat Kesenian : ada
  - 13) Alat Kebersihan : cukup

### C. Data Pengajar dan Karyawan

- 1) Guru Tetap : 44 Orang
- 2) Guru Tidak Tetap : 17 Orang
- 3) Pegawai Tetap : 4 orang
- 4) Pegawai Tidak Tetap : 12 orang

**DATA PENGAJAR DAN KARYAWAN**

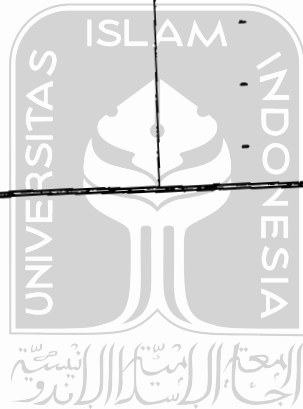
No	Nama	NIP	Gol / Ruang	Jabatan Guru	Guru	Tugas	Pendidikan Terakhir
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Drs. H. Mudasir Mas'ud, M.Ag.	150186628	IV/b	Kepala MAN	Guru Bidang Studi	BP	IAIN
2.	Drs. Mukhlisin	150254017	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Matematika, TIK	IAIN
3.	Drs. Suwardi	150235928	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	IAIN
4.	Drs. Paizin	150257242	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Sosiologi	IAIN
5.	Drs. Slamet	150254317	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Fiqih, BP	IAIN
6.	Dra. Rokhatul Khasanah	150256839	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	BP	UMS
7.	Dra. Sokhinah	150255511	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Fiqih	IAIN
8.	Drs. Ruslan Marzuki	150245455	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	IAIN
9.	Dra. Suhartiningsih	150237310	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	BP	IKIP
10.	Dra. Rokhyami	15027052	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Biologi	UMS
11.	Dra. Rayis Amanzhar	150268843	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	BP	IKIP M
12.	Dra. Rr. Dhiah Sefriana	150267652	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Kimia	IKIP
13.	Umi Naziroh, S.Pd.	150267651	IV/a	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Kimia	IKIP
14.	Dra. Maemunah	150271817	IV/e	Guru Pembina	Guru Bidang Studi	Sejarah	IAIN

1	2	3	4	5	6	7	8
15.	Dra. Farichin	130771720	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits	IAIN
16.	Drs. Suritno	132054015	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Biologi	IKIP
17.	Eko Wardoyo, S.Ag.	150246659	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Qur'an H, BP, KK	IAIN
18.	Mundhofar, S.Pd.	132138653	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Matematika	IKIP
19.	Rozikin, S.Ag.	150277018	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Geografi	IAIN
20.	Drs. Bagus Purwoko	150280912	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Biologi	UMS
21.	Imam Sayekti, S.Pd.	150282967	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Matematika	IKIP
22.	Muhammad Faesol, S.Ag.	150242669	III/d	Guru Dewasa TK. I	Guru Bidang Studi	Bhs. Arab, Kitab K	IAIN
23.	Abdul Sukhur, S.Ag.	150289107	III/c	Guru Dewasa	Guru Bidang Studi	Sosiologi	IAIN
24.	Sarjono, S.Pd.	132165910	III/c	Guru Dewasa	Guru Bidang Studi	Fisika	IKIP
25.	Sakhroni, S.Ag.	150315512	III/b	Guru Madya TK. I	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	IAIN
26.	Zaenal Abidin, S.Pd.	150316856	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	IKIP
27.	Samhuri, S.Ag.	150329417	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits, BP	UNISULA
28.	Casmiah, S.Pd.	150329754	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Ekonomi	UPS
29.	Ahmad Pribadi, S.Pd.	150260054	III/c	Guru Muea	Guru Bidang Studi	Qur'an Hadits, BP	STAISA
30.	Askariyah, S.Pd.	150372364	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia	IKIP
31.	Endang Winarsih, S.Pd.	150360306	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Biologi	IKIP M

1	2	3	4	5	6	7	8
32.	Siti Khasanah, S.Pd.	150358492	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Sejarah	IKIP
33.	Mutoharoh, S.Pd.	150360312	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Ekonomi	UNES
34.	Nurhidayah, S.Pd.	150360061	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia	IKIP
35.	Ahmad Ridhowi, S.Pd.	150360304	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Fisika	UMY
36.	Nur Kholis Indaka, S.Pd.	150360374	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Fisika	IKIP
37.	Arofik, S.Ag.	150359923	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab	IAIN
38.	Abdul Muiz, S.Pd.I.	150360060	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Fiqih	IAIN
39.	Aris Yulianto, S.Pd.	150359926	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Tata Negara	IKIP
40.	Eliyana Widayani, S.Pd.	150360052	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Matematika	IKIP
41.	Wibagyo, S.Pd.	150358498	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Bahasa Inggris	IKIP
42.	Sri Purwaningsih, S.Pd.	15036035	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Kimia	IKIP
43.	Saeful Sidik, S.Pd.	150360066	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Geografi	IKIP
44.	Subekhi, S.Pd.	150359924	III/a	Guru Madya	Guru Bidang Studi	Kewarganegaraan	IKIP
45.	r. AE. Sulistyono, SE.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Matematka	IPB
46.	Dra. Alpiah	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Aqidah Akhlaq	IAIN
47.	Drs. Herman Praktoto	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Pendidikan Seni	IKIP
48.	Rofikoh, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia	IKIP

1	2	3	4	5	6	7	8
49.	Atmojo, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Akuntansi	UMS
50.	Fahrurokhim, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	PPKn	UPS
51.	Wanuro, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Ekonomi, Antroplog	UPS
52.	Andi Ahmad, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Penjaskes	IKIP
53.	Laeli Chikmawati, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Bahasa Indonesia	IKIP
54.	Edwin Setyo Laksono, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Penjaskes	IKIP
55.	Diana Roossa, S.Sos.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Sosiologi, Antroplog	UNSUD
56.	Wahid Hasyim, S.Ag.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Bahasa Arab	IAIN
57.	Laeli, S.Ag.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Aqidah A, SKI, JA	IAIN
58.	Ahmad Baedhowi, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Matematika	UNES
59.	Upik Muzdalifah, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Kewarganegaraan	IKIP
60.	Lisdiana Widyasari, ST.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Kimia	UNSUD
61.	Siti Prihatin, S.Pd.	-	-	Guru Tidak Tetap	Guru Bidang Studi	Bahasa Jawa	UNES
62.	Naswari	150191587	III/b	Penata Muda Tk. I	-	Kaur Tata Usaha	SMA
63.	Titik Munsyarifah	150207109	III/a	Penata Muta	-	Bendahara SOP	SMA
64.	Abdurrozaq	150259566	II/c	Pengatur Tk. I	-	Bendahara Gaji	MAN
65.	M. Syaikhu	-	-	-	-	Urusan Umum	MAN

1	2	3	4	5	6	7	8
66.	Mohammad Sodiq	-	-	-	-	Pemb. Urs Umum	MAN
67.	Faozi	-	-	-	-	Penerima SOP	SMK N
68.	Lili Muslikha	-	-	-	-	Penerima SOP	IKIP
69.	Tumakninah	-	-	-	-	Adm. Kesiswaan	MAN
70.	Siti Wardiana	-	-	-	-	Petugas Perpus	IAIN
71.	Hidayatirrofiyah	-	-	-	-	Petugas Perpus	STAINU
72.	Moh Kopsim	-	-	-	-	Pet. Kebersihan	MAN
73.	Yaskuri	-	-	-	-	Pet. Kebersihan	MAN
74.	Moh. Drajai	-	-	-	-	Penjaga Malam	-
75.	Wasnari	-	-	-	-	Penjaga Malam	-
76.	Turasih	-	-	-	-	Petugas Minuman	-
77.	Aris Andri F.	-	-	-	-	Satpam Keamanan	SMK N



#### D. Data Siswa

- |                  |   |                   |
|------------------|---|-------------------|
| 1) Kelas X       | : | 333 siswa         |
| 2) Kelas XI IPA  | : | 136 siswa         |
| 3) Kelas XI IPS  | : | 216 siswa         |
| 4) Kelas XI IPA  | : | 134 siswa         |
| 5) Kelas III IPS | : | <u>221 siswa</u>  |
| <b>JUMLAH</b>    | : | <b>1040 siswa</b> |

#### E. Data Kegiatan Belajar

- |                      |   |                       |
|----------------------|---|-----------------------|
| 1) Intra Kurikuler   | : | jam 07.00 – 13.45 WIB |
| 2) Extra Kurikuler   | : | jam 14.00 – 16.30 WIB |
| - Pramuka            |   |                       |
| - Olah Raga Prestasi |   |                       |
| - UKS / PMR          |   |                       |
| - PKS                |   |                       |
| - Qiroah             |   |                       |
| - Rebana             |   |                       |
| - Bahasa Inggris     |   |                       |
| - Bahasa Arab        |   |                       |
| - Komputer           |   |                       |

#### F. Kelanjutan Kelulusan

- 1) STAIN
- 2) STAIS

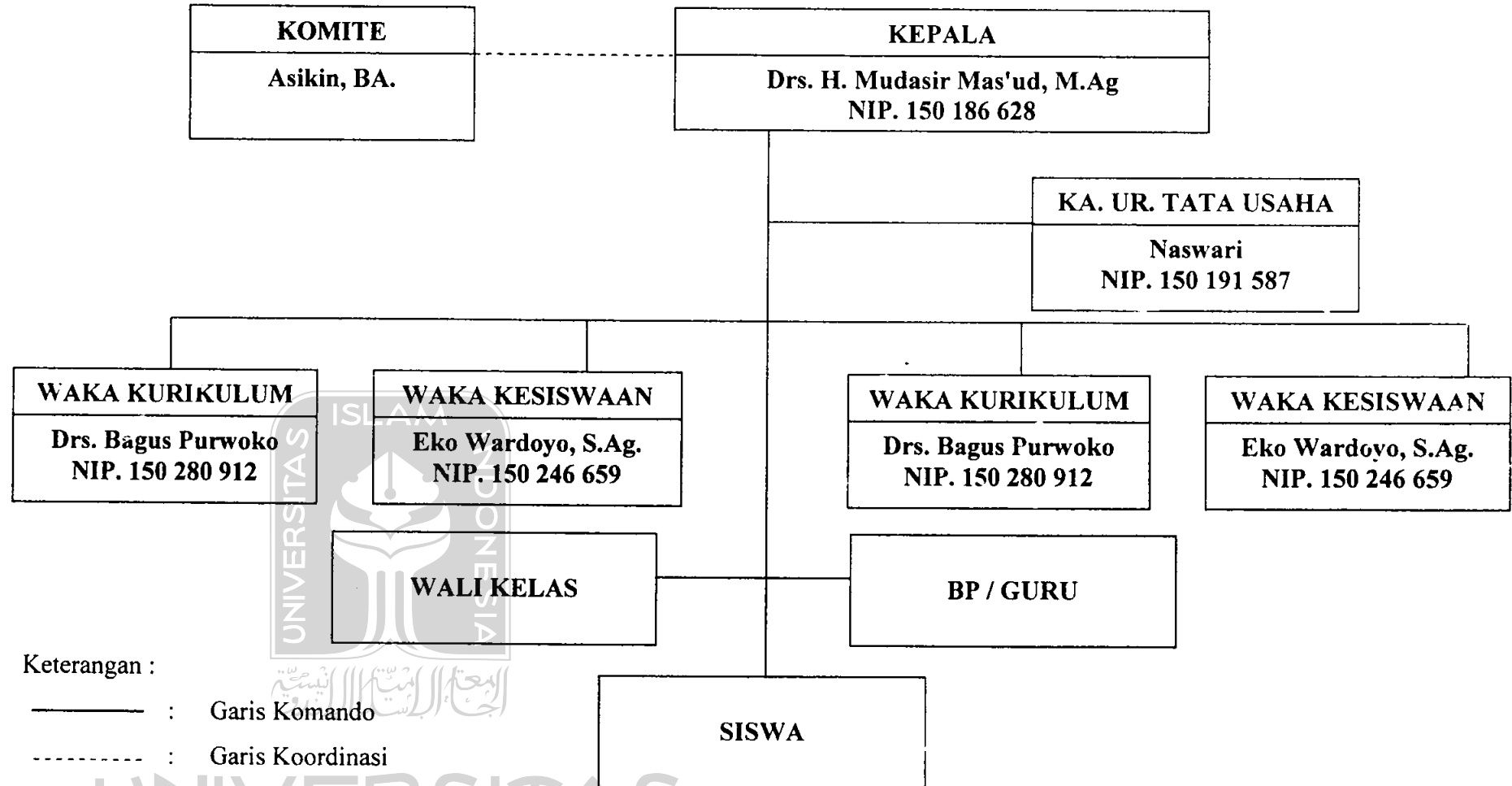
- 3) PTUN : UGM, UI, ITB, IPB, UNNES, UNY, UNDIP,  
UNSOED, UNBRA, UNHAS.
- 4) PTUS : UMS, UMM, UII, UNISULA, AMNI, UMY,  
UMP, UHAMKA, STTT, UAD, UNIV Hasyim  
Asy'ari, dll.
- 5) Kursus
- 6) Bekerja
- 7) Guru TPQ / TPA / MD
- 8) DII



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### G. Struktur Organisasi MAN Pemasang

(Berdasarkan SE. Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00.6/ED/381/97, tanggal 29 Agustus 1997)



## BAB V

# ANALISA DATA DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMALANG

### A. Penyajian Data Tentang Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Melalui Angket.

Data yang disajikan pada segmen ini adalah data-data yang diambil dari angket yakni isian responden tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang tertuang pada akhlak kaitannya dengan tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Pemalang yang meliputi hak, kewajiban, larangan dan sanksi siswa terhadap pelanggaran. Data data tersebut diwujudkan dengan angka-angka yang diambil dari angket.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data penulis membuat Kreteria atau penyekoran indikator. Adapun Kreteria penyekoran adalah sebagai berikut :

1. Nilai 4, jika menjawab option a
2. Nilai 3, jika menjawab option b
3. Nilai 2, jika menjawab option c
4. Nilai 1, jika menjawab option d

Adapun bentuk penyajian data tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel I dan tabel II. Kemudian dari kreteria Skore dibuat kreteria dengan memperlihatkan rentangan bilangan, tentang bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an terhadap perilaku siswa

diperhitungkan dalam kondisi maksimal yaitu 100 %, dengan menggunakan 4 kategori nilai antara 1 % dengan 100 % dengan membagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut :

- Nilai 4 (Baik Sekali), jika mencapai 75 – 100%
- Nilai 3 (Baik), jika mencapai 50 – 74%
- Nilai 2 (Kurang), jika mencapai 25 – 49%
- Nilai 1 (Kurang), jika mencapai 1 – 24%

Adapun bentuk penyajian data implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan menggunakan kategori lihat pada tabel III.

Setelah penyajian data tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata. Adapun perhitungan angka-angkanya sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana :

- M : Mean (rata-rata skor)
- $\sum$  : Jumlah
- X : Skor dalam suatu distribusi
- N : Banyaknya subyek

Jadi jika data tersebut dimasukkan ke dalam rumus maka akan menjadi angka-angka sebagai berikut :

$$M = \frac{14254}{105} = 136$$

Jika rata skor akan diambil menjadi rata-rata nilai, maka akan menjadi :  $\frac{136}{40} = 3,40$

Dari angka-angka hasil pengolahan data menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa mengkait dengan tata tertib madrasah tentang materi hak, kewajiban dan larangan siswa mewujudkan kondisi pada posisi kategori baik, karena nilai rata-rata di atas 3. Lihat pada tabel III dan IV.

Ada beberapa komponen yang penulis teliti lewat angket. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Hak Siswa

Ada 10 item pertanyaan yang penulis sodorkan kepada responden.

Semuanya berhubungan dengan hak-hak siswa seperti ; hak memperoleh pelajaran, hak menyampaikan usul kepada madrasah, hak memperoleh penjelasan pada saat KBM, hak memperoleh perlindungan, hak menggunakan fasilitas, hak menggunakan buku-buku perpustakaan dsb. Dari beberapa item yang dijawab oleh responden menunjukkan angka rata-rata 3,30. Ini berarti bahwa hak siswa terpenuhi dengan baik.

#### 2. Kewajiban Siswa

Ada 15 item pertanyaan dalam angket yang harus dijawab oleh responden. Semuanya berhubungan dengan kewajiban siswa seperti ; mengikuti proses KBM pada saat jam-jam pelajaran, hadir tepat waktu

sesuai dengan tata tertib belajar, wajib lapor ke BP jika datang terlambat, wajib izin kepada guru piket jika meninggalkan pelajaran, wajib memberikan keterangan jika tidak hadir di madrasah, wajib menjaga kebersihan lingkungan, wajib menjaga ketertiban, wajib berbuat sopan kepada guru dan karyawan dsb. Dari beberapa item tersebut telah dijawab oleh responden menunjukkan posisi angka rata-rata 3,31. Ini berarti bahwa kewajiban telah dilakukannya dengan baik.

### 3. Larangan Siswa

Dalam mencari data siswa tentang larangan-larangan siswa yang termuat dalam tata tertib, penulis menyediakan 10 item pertanyaan, misalnya ; larangan merokok, larangan membaca / membawa gambar (kaset) / porno, larangan membawa senjata tajam, larangan berbuat asusila, larangan melakukan perkelaian dsb. Dari jawaban responden yang termuat dalam angket menunjukkan posisi angka pada rata-rata 3,35. Ini artinya bahwa bahwa sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang rata-rata menjauhi larangan-larangan tersebut.

### 4. Sangsi Siswa

Ada 5 item pertanyaan dalam angket yang meliputi ; sangsi berupa pembinaan, tata tertib sangsi (kebijakan madrasah), sangsi berupa kebersihan dsb. Jawaban yang diperoleh menunjukkan angka rata-rata 3,31. Ini artinya sangsi yang diterapkan oleh madrasah dipandang sudah baik.

## **B. Analisa Data Tentang Implementasi Nilai-nilai Al-Qur'an Melalui Observasi dan Wawancara**

Dari pengamatan penulis tentang perilaku siswa MAN Pemalang terhadap implementasi nilai-nilai Al-Qur'an yang mengkait dengan tata tertib madrasah nampak berbagai macam jenis perilaku siswa yang penulis amati di madrasah. Ketika kembali pada rumusan masalah, sejauh mana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pemalang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perilaku siswa-siswi MAN Pemalang cukup baik artinya perilaku siswa masih dalam koridor nilai-nilai Al-Qur'an, walaupun kadang penulis menemukan fenomena siswa yang melakukan tindakan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an itupun hanya seberapa.

Ada beberapa tindakan yang menurut hemat penulis kurang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an misalnya :

### **1. Disiplin Waktu.**

Jam belajar di madrasah mulai jam 07.00 - 14.45 WIB. Hampir setiap hari ada beberapa siswa masih belum bisa hadir tepat waktu, walaupun jumlahnya hanya seberapa tetapi merupakan pelanggaran tata tertib madrasah. Dan setelah penulis amati rata-rata yang terlambat itu bergantian dengan alasan transformasi yang membuat mereka terlambat. Ketika penulis adakan wawancara dengan siswa yang terlambat sebenarnya mereka mengerti tentang disiplin waktu apalagi Al-Qur'an juga menghargai disiplin waktu. Tapi karena kondisi memang seperti ini kata mereka apa boleh buat. Yang jelas mereka juga berkeinginan untuk tidak terlambat lagi.

## 2. Menjaga Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban

Tentang kebersihan lingkungan madrasah sudah baik terutama pada setiap kelas, oleh karena sudah ada jadwal piket kebersihan maka setiap hari selalu disapu. Namun demikian kebersihan itu masih belum bisa dijaga bersama artinya ada beberapa siswa ketika istirahat mereka pergi ke kantin dengan membeli makanan dan kue-kue. Ketika jajan di makan di dalam kelas kemasan jajan tidak dibuang di tong sampah tetapi ada yang dimasukkan ke laci meja belajar. Penulis pernah mencoba mengadakan wawancara mengapa sampah bekas kemasan jajan dimasukkan di dalam laci meja belajar, mereka yang pernah memasukkan sampah tersebut menjawab karena malas termasuk bekas coretan tipe-ex yang masih ada, padahal mereka juga mengerti tentang hadits yang artinya “Kebersihan itu adalah sebagian dari iman”. Analisa penulis hal seperti ini karena terbiasa malakukannya dan jarang ditegur dan diperingati secara serius baik oleh guru bidang study atau guru BP.

## 3. Berlaku Sopan Terhadap Guru, Karyawan dan Sesama Teman.

Interaksi hubungan antara murid dan guru nampak baik artinya murid tetap berakhlakul karimah terhadap guru termasuk kepada karyawan atau staf tata usaha. Namun kesopanan sesama teman menurut penulis berdasarkan observasi masih kurang tepat, artinya ketika siswa duduk-duduk saat istirahat di serambi atau di teras nampak laki-laki dan perempuan duduk duduk bersama sambil bercanda yang kadang mengganggu orang yang sedang berjalan. Memang kondisi siswa usia 16

sampai 19 tahunan menurut Zakiyah Daradjat dikatakan “Pada penggalan kedua masa remaja yang terkenal dengan masa remaja terakhir. Yang menonjol pada umur ini adalah perhatiannya terhadap masyarakat”<sup>65</sup>. Jadi kalau siswa siswi duduk-duduk di serambi adalah merupakan ekspresi dan luapan keinginan mereka agar diperhatikan oleh lingkungan. Tinggal bagaimana peran pendidikan akhlak dalam menghadapi situasi seperti itu, termasuk tata tertib madrasah apakah tata tertib yang ada pada madrasah memuat aturan tersebut sehingga siswa tidak duduk-duduk dan mengganggu orang berjalan.

#### 4. Berpakaian Bersih dan Rapih

Tata tertib berpakaian siswa memang sudah diatur oleh madrasah sedemikian rupa, termasuk atribut yang harus dipakai siswa. Baik pada pakaian OSIS maupun pramuka. Untuk menghindari kejenuhan siswa, madrasah sudah memberikan pakaian khusus corak madrasah berupa seragam batik. Kebijakan madrasah yang baik seperti itu juga kadang dilanggar oleh siswa artinya siswa kadang tidak memakai seragam batik sehingga menimbulkan kesan ketidakseragaman. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menjumpai model (Style) pakaian yang tidak sesuai dengan format yang ditentukan oleh madrasah. Mereka cenderung mengikuti gaya pelajar yang ada di senetron televisi. Anak putra ada yang enggan memasukkan bajunya walau sering diberi peringatan. Sementara anak putri mulai nampak gejala krisis pakaian terutama pada pakaian atas

---

<sup>65</sup>. Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan.*, hal.25.

anak putri yang mestinya panjang baju sampai atas lutut . tapi ada yang hanya sampai batas pantat. Untuk itu memang dari sekolah perlu ada penegasan tertib pakaian agar sesuai dengan keinginan madrasah.

#### 5. Larangan Siswa

Ada beberapa tindakan siswa yang dilarang oleh madrasah dan larangan tersebut sudah dimuat dalam tata tertib madrasah, seperti : dilarang merokok di lingkungan madrasah, dilarang berbuat asusila (amoral), dilarang merusak barang-barang / perlengkapan madrasah, dilarang melakukan perkelaian, dan dilarang menentang kebijakan madrasah.

Namun demikian larangan-larangan yang sudah dimuat dalam tata tertib, pelanggaran atau penyimpangan tetap ada, hanya jumlahnya tak seberapa. Dan biasanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan segera ditangani oleh BP. Dalam pengamatan penulis bahwa penyimpangan sikap siswa terhadap tata tertib madrasah mungkin diantaranya muncul karena pengaruh dari teman, atau adanya perbedaan persepsi (Pandangan) terhadap sikap anak itu sendiri, sehingga timbul sikap coba-coba. Persepsi terhadap sikap siswa juga ditentukan oleh latar belakang pendidikan atau lingkungan sosial. Apa lagi dengan kondisi siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Oleh karena itu hemat penulis untuk meminimalkan penyimpangan atau pelanggaran siswa, peran BP dan keikutsertaan semua guru untuk saling mengingatkan kepada siswa sungguh sangat diharapkan termasuk juga partisipasi orang tua wali murid

untuk dapat memberikan dan dorongan agar anaknya tidak melakukan pelanggaran di madrasah.

#### 6. Sangsi Bagi Siswa

Dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara tidak lepas dari aturan norma yang harus ditaati oleh masyarakat. Begitu pula dalam lingkungan pendidikan, semua lembaga pendidikan pasti memiliki aturan-aturan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama dengan tujuan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu siswa sebagai masyarakat lingkungan madrasah harus tahu dan memahami serta menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

Menurut pengamatan penulis sangsi yang diberikan kepada siswa karena melakukan pelanggaran, masih dalam kategori sangsi yang educatif artinya sangsi yang diberikan kepada siswa yang melanggar tidak membebani fisik yang berat justru memberikan pendidikan.

Memang sebaiknya pemberian hukuman itu adalah jalan yang paling akhir jika dengan cara-cara lain sudah tidak mungkin untuk merubah perilaku. Itu pun harus dipertimbangkan dengan dampak negatinya, sehingga ketika anak mendapatkan hukuman tidak mengimbas kepada yang lain.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Beberapa penjelasan telah penulis uraikan mengenai konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an ( studi tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pemalang ). sedikit banyak telah penulis sampaikan di depan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an bersifat menyeluruh pada semua aspek kehidupan manusia. Dalam konteks implementasi, penulis membatasi cakupan akhlak pada perilaku siswa yang ada hubungannya dengan tata tertib di MAN Pemalang.

Disamping beberapa hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an, penulis mencoba menganalisa bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Pemalang.

Berdasarkan hasil analisa data data dari angket, interview dan akservasi sebagaimana yang telah disajikan pada halaman sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku siswa yang berhubungan dengan hak sebagai siswa seperti pada kegiatan belajar, pemahaman, pelajaran, penggunaan fasilitas sekolah, pelayanan extra kurikuler, pelayanan BKM atau pelayanan kesehatan cenderung pada kategori baik, dengan angka pada rata-rata 3,30 ini berarti bahwa proses penggunaan hak siswa lingkungan pendidikan madrasah cukup baik.

2. Begitu juga pada kewajiban siswa seperti : Kedisiplinan waktu, pembayaran BP3, menjaga almamater, pemeliharaan sarana belajar, pemeliharaan kebersihan, keindahan, ketertiban, adab berpakaian atau adab pergaulan berada pada posisi kategori baik, dalam angka pada rata-rata 3,31 ini artinya kewajiban siswa dalam proses belajar di lingkungan madrasah dapat dikatakan baik.
3. Kemudian pada larangan siswa seperti : Perkelaian, tindakan merokok, bacaan buku / kaset porno, tindakan amoral, penggunaan senjata tajam atau membolos cenderung pada posisi aman berarti baik, dalam angka pada rata-rata 3,35.

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan baik dari angket, interview atau observasi dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa MAN Penialang ada pada posisi kategori baik walaupun ada beberapa siswa yang penulis nilai kurang pas dengan nilai-nilai Al-Qur'an tetapi secara umum rata-rata pada kategori baik.

Dan sebenarnya bahwa sebagian besar rata-rata siswa memahami nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam tata tertib madrasah. Ini terbukti ketika siswa yang melanggar tata tertib madrasah, penulis adakan wawancara mereka sebenarnya memahami nilai-nilai akhlak pada tata tertib.

Bagaimana juga siswa pada usia 16 – 19 tahunan ini, berarti siswa ada pada masa akhir remaja, maka kecenderungan siswa berperilaku coba-coba supaya diperhatikan oleh lingkungan sehingga kadang dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Tetapi hal ini dapat dikendali dengan baik.

## B. SARAN-SARAN

Mengingat posisi siswa MAN Pematang pada fase akhir remaja, maka pendekatan dalam pengajaran akhlak hendaklah disesuaikan dengan kondisi materi, sentuhan-sentuhan rohani sungguh sangat penting sekali karena usia remaja penuh dengan problema. Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Tapi siswa yang memiliki akhlak mulia sungguh sangat diharapkan. Oleh karena itu kata kunci yang patut diperhatikan dari tujuan pendidikan nasional adalah kata "Taqwa". Maka tujuan pendidikan kecuali mencerdaskan bangsa adalah bagaimana anak didik kita menjadi insan yang berakhlak karimah. Ketika kelak mereka ada ditengah-tengah masyarakat, maka mereka akan menjadi warga negara yang baik. Mereka tidak akan merugikan dirinya sendiri apalagi orang lain.

Untuk dapat mewujudkan siswa MAN Pematang menjadi siswa yang berakhlak karimah maka semua komponen atau unsur yang ada di lembaga pendidikan harus ikut berperan dan berperilaku dengan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Muhamad, 2002, *Memahami Alqur'an : Pendekatan Gaya dan Tema*, Bandung : Marja.
- Achmad, 1992, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang : Aditya.
- Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhas.
- Al Ghazali, Muhammad, 1986, *Akhlak Seorang Muslim*, Penyunting. H. Moh. Rifa'i, Semarang : Wicaksana.
- Amin, Ahmad, 1995, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Alih bahasa K.H. Farid Ma'ruf, cet. 8, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, 1985, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta : PT. Bina Aksara.
- Asyarie, Sukmadjadja dan Rosy Yusuf, 2000, *Indeks Al-qur'an*, Bandung : Pustaka.
- Azhar Basyir, Ahmad, 1983, *Kuliah Etika*, Cet. II, Jakarta : Rajawali Press.
- Bakry, Oemar, 1993. *Akhlak Muslim*, Cet. X, Bandung : Angkasa.
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. 2, Jakarta : Ruhama.
- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed.1, cet. 3, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1971, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Metode Penelitian Survei*, editor : Masri Singaribun dkk, cet. I, Jakarta ; Pustaka LP3ES Indonesia.
- Depdikbud RI, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djarmika, Rachmat, 1996, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, Cet. II, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Durkheim, Emile, 1990, *Pendidikan Moral : Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Alih Bahasa : Lukas Ginting, Jakarta : Erlangga.

- Fakhry, Majid, 1996, *Etika Dalam Islam*, Penerjemah : Zakiyuddin Baidhawiy, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Gunarso, Singgih D, 1986, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. IV, Jakarta : Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Sayyid Mohammad Taqi, 2002, *Bagaimana Menjalani Komunitas Antara Orang Tua dan Anak*, Peterjemah. Fitri Aena Sofi, cet. 1, Jakarta ; Pustaka Zahra.
- Hamalik, Oemar, 1980, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Ilyas, Yunahar, 2004, *Kuliah Akhlaq*, Cet. VI, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Madjidi, Busyairi, 1997, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslimin*, Yogyakarta : Al Amin Press.
- Mashur, Kator, 1994, *Membina Moral Akhlak*, Cet. I, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mudzhar, Athom HM, 1998, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, cet. I, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasoetion, Andi Hakim, dkk, 2001, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, editor : Rama Furqona, cet. I, Ciputat : Logos.
- Nata, Abudin, 2000, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Natsir, Mohammad, 1954, *Capita Selecta Pendidikan*, Bandung : W. Van Hoeve.
- Rahim, Husni, 2001, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, editor : Mochtar, cet. I, Jakarta : Logos.
- Quasem, Abdul dan Kamil, 1998, *Etika Al-Ghozali : Etika Majemuk Didalam Islam*, Terjemah : J. Mahyudin, Cet. I, Bandung : Pustaka.
- Sabiq, Assayid, 1980, *Sumber Kekuatan Islam*, Alih Bahasa. Salim Bakreisy, Surabaya : Bina Ilmu.
- Shihab, M. Quraish, 2000, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. 10, Bandung : Mizan.
- Subhi, Ahmad Mahmud, 2001, *Filsafat Etika*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.

Sudarsono. 1991, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 2. Rineka Cipta.

Sudiyono, Anas, 1986, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta : U.D. Rama.

Surya, Moh, 1982, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : IKIP.

Syafi'ie, Imam, 2000, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : UII Press.

Abdullah, Taufik (Ed.), 2002, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Ajaran*, Editor : (et al), Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.

Thoha, Chabib, 1996, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Winarno, Surahmad, 1975, *Dasar dan Tehnik Reserch*, Bandung : Tarsito.

Ya'qub, Hamzah, 1985, *Etika Islami*, Cet. II, Bandung : CV. Diponegoro.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**TABEL I**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI TENTANG IMPLEMENTASI NILAI**  
**NILAI AL-QUR'AN**

NILAI ITEM																																								Jm		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	2	1	3	1	3	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	4	129
4	2	1	2	1	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	134	
4	2	1	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	141	
2	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	127	
3	2	1	2	1	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	129	
4	3	1	3	4	2	3	4	2	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	138	
4	1	1	2	1	4	2	2	1	1	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	128	
3	2	2	4	1	4	2	3	1	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	134	
3	2	1	2	1	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	138	
3	1	1	3	4	2	2	2	2	1	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	124
4	2	1	3	1	3	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	138
4	1	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	138
4	3	2	2	1	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	138	
4	3	1	2	3	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	138	
4	1	1	2	1	2	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	138	
3	2	1	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	123	
3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	134	
2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	123	
4	2	2	4	1	2	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	130	
4	4	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
4	4	2	2	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	140	
4	3	1	3	1	3	3	3	2	1	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	133	
4	2	2	3	1	3	3	2	2	1	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	132	
4	2	2	3	1	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	132	
4	3	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	133	
4	2	1	2	1	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
3	2	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	140	
4	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	140	
3	4	1	2	1	2	2	2	1	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	4	122		
4	4	1	2	1	2	2	2	2	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	128		
2	2	1	2	1	3	4	2	1	1	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	126
4	2	1	2	1	2	2	2	4	1	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	127	
4	2	1	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	141	

NILAI ITEM

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jrn	
4	3	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	14	
1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	2	3	4	11	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15	
4	2	1	2	1	2	3	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	
2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	12
4	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	12	
4	1	1	2	1	3	2	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	12	
4	3	1	2		2	2	2	2	1	4	2	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	12		
4	3	2	2	1	2	2	2	3	1	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	13		
3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	12	
3	1	1	2	1	2	3	2	1	1	4	3	2	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	12	
4	2	1	2	1	4	4	2	1	2	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	13	
2	3	1	3	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	
4	2	1	4	1	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	13		
4	2	3	2	1	3	2	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	13	
4	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	13	
3	2	1	2	1	3	2	2	3	1	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	12		
4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	4	2	1	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	12		
4	2	1	1	1	2	3	3	1	1	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	12		
4	2	1	2	1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	13	
4	2	1	2	1	2	3	2	3	1	4	2	2	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	12	
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	14		
4	2	1	2	1	4	2	1	1	1	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	12		
2	1	1	2	1	2	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	12		
3	2	1	4	2	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	13		
3	2	1	4	2	4	5	2	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	13		
3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	13			
4	4	1	1	1	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14		
3	3	1	2	1	3	4	2	3	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	13		
4	4	4	4	1	3	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14		
2	2	1	1	1	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	3	4	13	
4	2	1	3	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	13	
4	4	1	2	2	4	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	14		
4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	14		
2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	13		
4	2	1	3	1	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	14		
4	4	1	1	1	2	3	2	2	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	13		
4	2	2	1	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	4	12

Lampiran 2

TABEL II  
TABULASI SKOR TENTANG IMPELEMTASI  
NILAI-NILAI AL-QUR'AN

No. Subyek	Skor	No. Subyek	Skor
1	129	31	128
2	134	32	126
3	147	33	127
4	127	34	141
5	129	35	144
6	135	36	116
7	128	37	156
8	134	38	137
9	136	39	124
10	124	40	129
11	135	41	127
12	138	42	127
13	136	43	130
14	138	44	127
15	131	45	126
16	123	46	131
17	134	47	136
18	123	48	136
19	130	49	135
20	147	50	132
21	140	51	126
22	133	52	123
23	132	53	127
24	132	54	134
25	133	55	128
26	141	56	149
27	134	57	128
28	140	58	122
29	140	59	139
30	122	60	134

No. Subyek	Skor	No. Subyek	Skor
61	139	84	140
62	140	85	141
63	134	86	143
64	144	87	140
65	130	88	147
66	135	89	147
67	140	90	146
68	148	91	147
69	139	92	151
70	140	93	145
71	132	94	145
72	129	95	143
73	131	96	151
74	139	97	145
75	137	98	148
76	127	99	144
77	127	100	146
78	134	101	145
79	134	102	143
80	128	103	147
81	140	104	137
82	141	105	132
83	143		

Lampiran 3

**TABEL III**  
**KLASIFIKASI SKOR IMPLEMENTASI**  
**TENTANG NILAI-NILAI AL-QUR'AN**

No. Subyek	Skor	Rata-rata	Klasifikasi	No. Subyek	Skor	Rata-rata	Klasifikasi
1	129	3,225	Baik	31	128	3,200	Baik
2	134	3,350	Baik	32	126	3,150	Baik
3	147	3,675	Baik	33	127	3,175	Baik
4	127	3,175	Baik	34	141	3,525	Baik
5	129	3,225	Baik	35	144	3,600	Baik
6	135	3,375	Baik	36	116	2,900	Kurang
7	128	3,200	Baik	37	156	3,900	Baik
8	134	3,350	Baik	38	137	3,425	Baik
9	136	3,400	Baik	39	124	3,100	Baik
10	124	3,100	Baik	40	129	3,225	Baik
11	135	3,375	Baik	41	127	3,175	Baik
12	138	3,450	Baik	42	127	3,175	Baik
13	136	3,400	Baik	43	130	3,250	Baik
14	138	3,450	Baik	44	127	3,175	Baik
15	131	3,275	Baik	45	126	3,150	Baik
16	123	3,075	Baik	46	131	3,275	Baik
17	134	3,350	Baik	47	136	3,400	Baik
18	123	3,075	Baik	48	136	3,400	Baik
19	130	3,250	Baik	49	135	3,375	Baik
20	147	3,675	Baik	50	132	3,300	Baik
21	140	3,500	Baik	51	126	3,150	Baik
22	133	3,325	Baik	52	123	3,075	Baik
23	132	3,300	Baik	53	127	3,175	Baik
24	132	3,300	Baik	54	134	3,350	Baik
25	133	3,325	Baik	55	128	3,200	Baik
26	141	3,525	Baik	56	149	3,725	Baik
27	134	3,350	Baik	57	128	3,200	Baik
28	140	3,500	Baik	58	122	3,050	Baik
29	140	3,500	Baik	59	139	3,475	Baik
30	122	3,050	Baik	60	134	3,350	Baik



Lampiran 4

**TABEL IV**  
**NILAI MASING-MASING KOMPONEN**  
**DALAM KATEGORI**

No	Componen Yang Dinilai	No. Item	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata Nilai	Rata-rata Nilai Dalam Componen	Kategori
1	Hak Siswa	1	105	129	3,225	3.30	Baik
		2	105	134	3,350		
		3	105	147	3,675		
		4	105	127	3,175		
		5	105	129	3,225		
		6	105	135	3,375		
		7	105	128	3,200		
		8	105	134	3,350		
		9	105	136	3,400		
		10	105	124	3,100		
				<b>1323</b>	<b>33,075</b>		
2	Kewajiban Siswa	11	105	135	3,375	3.31	Baik
		12	105	138	3,450		
		13	105	136	3,400		
		14	105	138	3,450		
		15	105	131	3,275		
		16	105	123	3,075		
		17	105	134	3,350		
		18	105	123	3,075		
		19	105	130	3,250		
		20	105	147	3,675		
		21	105	140	3,500		
		22	105	133	3,325		
		23	105	132	3,300		
		24	105	132	3,300		
		25	105	133	3,325		
				<b>1327</b>	<b>33,175</b>		

No	Componen Yang Dinilai	No. Item	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Rata Nilai	Rata-rata Nilai Dalam Componen	Kategori
3	Larangan Siswa	26	105	141	3,53	3,35	Baik
		27	105	134	3,35		
		28	105	140	3,50		
		29	105	140	3,50		
		30	105	122	3,05		
		31	105	128	3,20		
		32	105	126	3,15		
		33	105	127	3,18		
		34	105	141	3,53		
		35	105	144	3,60		
				<b>1343</b>	<b>33,575</b>		
4	Sangsi Siswa	36	105	116	2,90	3,31	Baik
		37	105	156	3,90		
		38	105	137	3,43		
		39	105	124	3,10		
		40	105	129	3,23		
				<b>662</b>	<b>16,550</b>		

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 5

**MATRIK TENTANG TATA TERTIB  
YANG BERHUBUNGAN DENGAN AL-QUR'AN**

No	Materi Tata Tertib	Ayat Al-Qur'an
1.	Hak Siswa	a. Q.S. An-Nisa (4) : 58 b. Q.S. Yunus (10) : 5 c. Q.S. Al-Kahfi (18) : 44
2.	Kewajiban Siswa a. Disiplin Waktu b. Menjaga Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kesehatan c. Berlaku sopan d. Berpakaian rapih, bersih sesuai dengan ketentuan	a. Q.S. Al-Ashr (103) : 1, 2, 3 b. Q.S. At-Taubah (9) : 108 c. Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11 d. Q.S. Al-A'raf (7) : 31 Q.S. Al-Ahzab (33) : 59
3.	Larangan a. Merokok b. Berjudi c. Minum (Miras) d. Madon (Zina) e. Mencuri f. Merusak Barang-barang Madrasah g. Perkelaian h. Menentang Kebijakan Madrasah	a. Q.S. Al-Isrā (17) : 27 b. Q.S. Al-Alaq (96) : 6, 7, 8 Q.S. Al-Maidah (5) : 90 c. Q.S. Al-Maidah (5) : 90 d. Q.S. Al-Isrā (17) : 32 e. Q.S. Al-Baqoroh (2) : 188 f. Q.S. Ar-Rūm (30) : 41 g. Q.S. Al-Hujarat (49) : 12 h. Q.S. Al-Humazah (109) : 1
4.	Sangsi Siswa	a. Q.S. Al-Humazah (109) : 1



## PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Suwardi	No. Mhs. : 04913067
Alamat : Sukareja RT 02 / RW 01 Kec, Warureja Kab. Tegal	No. Ujian :
Telp : (0284) 580.1161	

Judul Tesis	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Studi Tentang Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Perilaku Siswa MAN Pemalang)
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejuahmana implementasi nilai-nilai akhlak yang tertuang dalam tata tertib Madrasah pada perilaku siswa MAN Pemalang.</li> <li>2. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan tata tertib MAN Pemalang.</li> <li>3. Apakah siswa memahami nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur'an yang mengkait dengan tata tertib siswa?</li> </ol>
-----------------	--



Mengetahui  
 Kabid. Akademik,

*[Signature]*  
 (Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 13 Februari 2006

Yang Mengajukan,

*[Signature]*  
 (Suwardi)

### KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

Dengan ini judul dinyatakan ~~DITOLAK~~ **DISETUJUI**

.....

.....

.....

Tanggal, 12-2-06  
 Pembimbing,

*[Signature]*  
 (Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS)

NB: dibuat rangkap 2  
 - untuk MSI-UII  
 - untuk yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
**YOGYAKARTA**

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-iii.net; E-mail: info@msi-iii.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 076/PS-MSI/II/2006  
Lamp. : -0-  
Hal : *Pengantar Permohonan  
Izin Penelitian*

Yogyakarta, 13 Februari 2006

Kepada Yth.  
Kepala MAN Pemasang  
di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam  
Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :

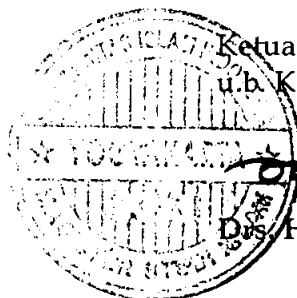
Nama : Suwardi  
No. Mhs : 04913067  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana  
Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang  
dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "KONSEP  
PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Studi Tentang  
Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Pada Perilaku Siswa MAN  
Pemasang)"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu  
untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna  
melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu  
pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan  
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Program,  
u.b. Kabid Akademik

*Asmuni*  
Drs. H. Asmuni, MA. &



# DEPARTEMEN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI

Jalan Tentara Pelajar No. 12 Telepon (0284) 321819

**P E M A L A N G**

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma-~~11-24~~ / Kp.07.6 / ~~130~~ / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pemalang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Drs. SUWARDI**  
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 14 Maret 1963  
N I R A : 04913067  
Alamat : Sukareja Rt. 02 / Rw. 01  
Warureja Tegal

Adalah mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang bersangkutan telah melaksanakan survey / penelitian di MAN Pernalang pada tanggal 2 Pebruari 2006 sampai dengan 28 Februari 2006 guna melengkapi penulisan tesis yang berjudul “ Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an “ (Studi Tentang Implementasi Nilai – nilai Al-Qur’an pada Perilaku Siswa MAN Pemalang)

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



**Drs. H. MUDASIR MAS'UD, M.Ag.**

NIP. 150 186 628

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan taufiq dan hidayah kepada kita, semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya. Amin.

Dengan hormat, saya minta kepada siswa-siswi MAN Pemalang yang terlibat dalam responden untuk dapat mengisi angket ini dengan tulus hati dan kemurnian hati. Adapun angket ini bertujuan untuk mengungkap data tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada perilaku siswa yang termuat dalam tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Pemalang. Materi pada tata tertib yang termuat dalam angket adalah tentang hak, kewajiban, larangan dan sanksi siswa.

Perlu dimengerti bahwa pengisian angket ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan hal-hal yang berdampak negatif. Oleh karena itu tidak perlu ada rasa takut dan khawatir untuk mengisi angket ini.

Demikian akhirnya mudah-mudahan isian angket ini akan membawa manfaat, dan tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 2 Februari 2006

Peneliti

**Drs. SUWARDI**

## PENYUSUN ANGKET

Prosedur yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan beberapa materi yang merupakan wujud implementasi nilai Al Qur'an melalui tata tertib Madrasah Aliyah Negeri Pematang adalah sebagai berikut :
  1. Hak Siswa
  2. Kewajiban Siswa
  3. Larangan Siswa
  4. Sanksi
- b. Dari materi tersebut dibuat item dalam angket sebanyak 40 item dengan rincian sebagai berikut :

1. Hak Siswa	No. 1 sampai 10
2. Kewajiban Siswa	No. 11 sampai 25
3. Larangan Siswa	No. 26 sampai 35
4. Sanksi	No. 36 sampai 40

Masing – masing item itu peneliti menyiapkan 4 option. Dan semua option mengungkap tentang kondisi siswa. Kemudian untuk memperoleh data lebih dalam penulis menambah 2 (dua) soal essay.

Adapun skor dari alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab pada pilihan a, maka diberi skor 4
- b. Jika responden menjawab pada pilihan b, maka diberi skor 3
- c. Jika responden menjawab pada pilihan c, maka diberi skor 2
- d. Jika responden menjawab pada pilihan d, maka diberi skor 1

Adapun sistematika angket yang penulis sajikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian pertama memuat kata pengantar peneliti
- b. Bagian kedua memuat identitas responden
- c. Bagian ketiga berisi tentang petunjuk bagaimana mengerjakan angket
- d. Bagian keempat berisi item – item pertanyaan.

## A. IDENTITAS

Nama Siswa : .....

Tempat, Tanggal Lahir : .....

Kelas : .....

Alamat Rumah : .....

## B. PETUNJUK

1. Saya minta kepada siswa sebagai responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya.
2. Cara memberikan jawaban, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling benar.
3. Bila terjadi kesalahan dalam memberi tanda silang, maka coret dua kali tanda silang tersebut dan ganti tanda silang yang betul.
4. Ketulusan dan kemurniaan dalam menjawab questioner ini berarti akan membantu dalam kemajuan Madrasah Aliyah Negeri Pemalang.

## C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

Contoh mengerjakan / menjawab questionere.

1. Setiap kamu berangkat ke Madrasah apakah kamu izin dengan orang tua ?

Selalu

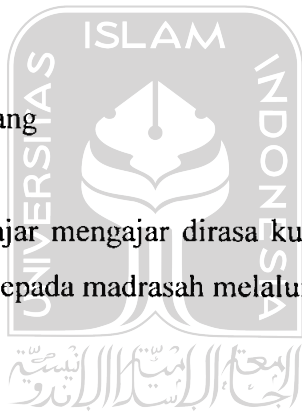
b. Ya, sering

c. Ya, kadang

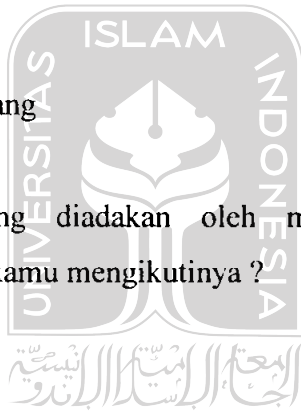
d. Tidak pernah

## MASALAH HAK SISWA

1. Apakah kamu sebagai siswa memperoleh pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
2. Ketika pada jam - jam pelajaran terjadi kekosongan karena guru berhalangan, apakah kamu meminta kepada piket guru untuk diberi tugas ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
3. Jika pada proses belajar mengajar dirasa kurang berkenan, apakah kamu menyampaikan usul kepada madrasah melalui prosedur ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
4. Pada saat proses KBM di kelas, ketika kamu belum faham terhadap materi pelajaran apakah kamu bertanya tentang materi yang belum jelas ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
5. Ketika kamu memperoleh perlakuan tidak baik dari teman kamu di madrasah apakah kau minta perlindungan kepada madrasah melalui prosedur ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang



- d. Tidak pernah
6. Sarana / fasilitas yang ada di madrasah merupakan media untuk meningkatkan mutu pendidikan, apakah kamu menggunakannya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah
7. Perpustakaan yang ada di madrasah adalah sarana untuk menambah pengetahuan, apakah kamu memanfaatkannya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang – kadang
  - Tidak pernah
8. Extra kurikuler yang diadakan oleh madrasah untuk menambah pengalaman, apakah kamu mengikutinya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang – kadang
  - Tidak pernah
9. Ketika kamu tidak enak badan karena sakit, apakah kamu periksa di klinik yang disediakan oleh madrasah ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah
10. Ketika ada BKM ( Bantuan Khusus Murid ), apakah kamu mengajukan permohonan untuk mendapatkannya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MASALAH KEWAJIBAN SISWA

11. Proses KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar ) di MAN dari mulai jam 07.00 – 13.45 apakah kamu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
12. Siswa wajib hadir 5 menit sebelum pelajaran dimulai, apakah kamu datang tepat waktu ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
13. Siswa yang datang terlambat wajib lapor kepada guru piket / BP, jika kamu datang terlambat apakah kamu lapor kepada guru piket / BP ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
14. Siswa yang akan meninggalkan pelajaran wajib minta izin kepada guru piket / BP, ketika kamu hendak meninggalkan pelajaran karena ada kepentingan yang mendesak, apakah kamu minta izin kepada guru piket / BP ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
15. Siswa yang tidak hadir karena sakit, atau karena sesuatu yang lain, maka harus memberikan surat keterangan, apakah jika kamu tidak dapat hadir memberikan surat keterangan ?

- a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
16. Di dalam lingkungan madrasah siswa wajib menjaga kebersihan, apakah kamu sebagai siswa tergugah untuk membersihkan kelas dan lingkungannya ?
- a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
17. Dalam aktifitas belajar di madrasah, apakah kamu ikut serta dalam menjaga ketertiban ?
- a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
18. Ketika kamu berada di lingkungan madrasah, apakah kamu berbuat sopan terhadap guru, karyawan atau sesama teman ?
- a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang – kadang
  - d. Tidak pernah
19. Dalam tata tertib, sudah diatur oleh madrasah sesuai dengan aturan yang berlaku, apakah kamu berpakaian mengikuti aturan yang berlaku ?
- a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah



20. Dalam membayar BP3 diatur selambat – lambatnya tanggal 10 setiap bulan, apakah kamu dalam membayar BP3 sesuai dengan aturan yang telah ditentukan ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah
21. Jika kamu membawa kendaraan roda dua baik sepeda maupun sepeda motor, apakah diparkir pada tempat yang telah ditentukan ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah
22. Selagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Pemalang, apakah kamu menjaga nama baik sekolah ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang – kadang
  - Tidak pernah
23. Sarana dan fasilitas madrasah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, apakah kamu ikut memeliharanya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang – kadang
  - Tidak pernah
24. Guru di madrasah adalah sebagai pengganti orang tua di rumah, apakah kamu menghormatinya ?
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah



25. Siswa berpakaian harus tertib, bagi laki – laki baju harus dimasukkan, dan perempuan baju tidak dimasukkan.
- Ya, selalu
  - Ya, sering
  - Ya, kadang - kadang
  - Tidak pernah

### MASALAH LARANGAN SISWA

26. Sebagai siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematang tidak boleh merokok di lingkungan madrasah, apakah kamu melakukannya ?
- Tidak pernah
  - Ya, kadang - kadang
  - Ya, sering
  - Ya, selalu
27. Siswa madrasah tidak diperkenankan membaca / membawa gambar atau kaset porno, apakah kamu melakukannya ?
- Tidak pernah
  - Ya, kadang - kadang
  - Ya, sering
  - Ya, selalu
28. Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pematang dilarang membawa senjata tajam / benda – benda lain yang dapat merugikan sendiri atau orang lain, apakah kamu membawanya ?
- Tidak pernah
  - Ya, kadang - kadang
  - Ya, sering
  - Ya, selalu
29. Semua siswa didalam lingkungan madrasah tidak boleh memakai sandal / sepatu sandal, apakah kamu memakainya ?
- Tidak pernah

- b. Ya, kadang - kadang  
c. Ya, sering  
d. Ya, selalu
30. Dalam lingkungan madrasah selaku siswa putra dilarang berambut gondrong dan siswi putri dilarang bersolek, apakah kamu melakukannya ?  
a. Tidak pernah  
b. Ya, kadang - kadang  
c. Ya, sering  
d. Ya, selalu
31. Dalam KBM ( Kegiatan Belajar Mengajar ) berlangsung siswa tidak boleh berada diluar, apakah kamu melakukannya ?  
a. Tidak pernah  
b. Ya, kadang - kadang  
c. Ya, sering  
d. Ya, selalu
32. Siswa dilarang masuk ke ruangan guru, kantor atau kepala sekolah tanpa ada kepentingan, apakah kamu melakukannya tanpa kepentingan ?  
a. Tidak pernah  
b. Ya, kadang - kadang  
c. Ya, sering  
d. Ya, selalu
33. Siswa Madrasah Aliyah Negeri pemalang dilarang melakukan perbuatan asusila (Berjudi, Miras, Narkoba, Berzina, Mencuri) baik dimadrasah atau diluar madrasah apakah kamu melakukannya?  
a. Tidak pernah  
b. Ya, kadang - kadang  
c. Ya, sering  
d. Ya, selalu
34. Siswa madrasah dilarang melakukan perkelaian baik dilingkungan madrasah maupun diluar, apakah kamu melakukannya ?

- a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu
35. Siswa dilarang membolos ( pulang sebelum waktunya ) apakah kamu melakukannya ?
- a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu



**MASALAH SANGSI SISWA**

36. Jika siswa terlambat hadir biasanya akan diberi pembinaan dan diberi sanksi untuk kebersihan oleh BP, apakah kamu melakukannya ?
- a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu
37. Madrasah Aliyah Negeri memiliki kebijakan atau tata tertib, apakah kamu melanggarnya ?
- a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu
38. Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan bagian dari iman oleh karena itu perlu dijaga bersama, apakah kamu pernah merusaknya ?
- a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu

39. Ketika kamu melakukan pelanggaran, apakah kamu merasa menyesal ?
  - a. Ya, selalu
  - b. Ya, sering
  - c. Ya, kadang - kadang
  - d. Tidak pernah
40. Rasanya tidak mungkin guru atau guru BP tiba – tiba memberikan sanksi kepada siswa tanpa ada masalah ( pelanggaran ) apakah kamu pernah melanggarnya ?
  - a. Tidak pernah
  - b. Ya, kadang - kadang
  - c. Ya, sering
  - d. Ya, selalu

**II. Essay**

1. Bagaimana pendapat kamu, apakah perilaku siswa MAN Pemalang sudah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an ? kalau ya mengapa, kalau tidak mengapa ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Siswa putri cenderung mengalami krisis pakaian, padahal cara membuat pakaian sudah diatur oleh Madrasah. Bagaimana pendapat kamu ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



**DEPARTEMEN AGAMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) PEMALANG**

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 12 Telp. 321819 Pemalang, 52313

---

**TATA TERTIB SISWA**

**I. WAKTU BELAJAR :**

- |                 |                   |                 |
|-----------------|-------------------|-----------------|
| 1. Hari Belajar | : Senin s/d Sabtu |                 |
| 2. Jam Belajar  | : Senin s/d Sabtu | : 07.00 – 14.00 |
|                 | Jum'at            | : 07.00 – 14.00 |

**II. HAK SISWA**

1. Siswa berhak mendapatkan pendidikan dan pengajar sesuai dengan jadwal;
2. Siswa berhak menggunakan fasilitas madrasah yang dibutuhkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
3. Siswa berhak menyampaikan usul kepada Kepala Madrasah melalui prosedur yang berlaku demi kebaikan dan peningkatan madrasah.

**III. KEWAJIBAN**

1. Siswa wajib mengikuti pelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir;
2. Siswa wajib hadir paling lambat 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai;
3. Siswa yang terlambat wajib lapor kepada guru piket / BP, dan bagi siswa yang akan meninggalkan pelajaran harus minta izin kepada guru piket / BP;
4. Siswa yang tidak hadir karena sakit lebih dari 3 (tiga) hari, harus ada surat keterangan dokter;
5. Siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan dan tidak merusak barang-barang / perlengkapan / tanaman madrasah;
6. Siswa harus berlaku sopan terhadap guru / pegawai maupun sesama teman;
7. Siswa harus berpakaian bersih dan rapih, seperti yang telah diatur :
  - a. Senin s/d Selasa : Seragam putih abu-abu lengkap dengan atribut MAN Pemalang, bersepatu hitam dan kaos kaki putih;
  - b. Rabu s/d Kamis : Seragam identitas madrasah;
  - c. Jum'at s/d Sabtu : Seragam coklat pramuka lengkap dengan atribut, bersepatu hitam dan berkaos kaki putih;
  - d. Bagi siswa putra baju harus dimasukkan dan bagi siswa putri baju tidak dimasukkan.
8. Siswa wajib membayar iuran BP.3 selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan;
9. Siswa yang membawa sepeda/sepeda motor ditempatkan pada tempat yang telah disediakan dengan teratur dan terkunci, serta SIM, STNK dan helm bagi pengendara sepeda motor;
10. Siswa wajib menjaga barang-barang milik sendiri di dalam kelas, maupun dilingkungan sekolah dan semua kehilangan disebabkan kelalaian atas tanggungan sendiri;
11. Siswa wajib menjaga nama nama baik dan menjunjung tinggi martabat sekolah;
12. Ikut menjaga dan memelihara fasilitas dan sarana sekolah.

#### IV. LARANGAN SISWA :

1. Dilarang membawa atau merokok dilingkungan sekolah;
2. Dilarang membawa / membaca buku, gambar atau kaset porno;
3. Dilarang membawa senjata tajam / benda-benda lain yang membahayakan diri dan orang lain;
4. Dilarang memakai sandal / sepatu sandal untuk keperluan sekolah maupun kantor;
5. Dilarang berambut gondrong bagi siswa putra dan memakai perhiasan bagi siswa putra/putri dan bersolek;
6. Pada jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas;
7. Dilarang naik sepeda / sepeda motor dilingkungan sekolah;
8. Dilarang masuk ke ruang Kepala Sekolah Madrasah, guru maupun kantor kecuali yang berkepentingan;
9. Dilarang berbuat asusila / M5 di sekolah maupun di luar sekolah;
10. Dilarang menikah selama menjadi siswa MAN Pematang.

#### V. SANGSI :

1. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap pelanggaran tata tertib sekolah akan dikenakan sangsi berupa angka KRIDIT PELANGGARAN;
2. Nilai kredit pelanggaran maksimal sebanyak 100 (seratus);
3. Jika siswa melakukan pelanggaran dan telah mencapai nilai 100, maka siswa akan dikeluarkan;
4. Tabel nilai pelanggaran adalah sebagai berikut :

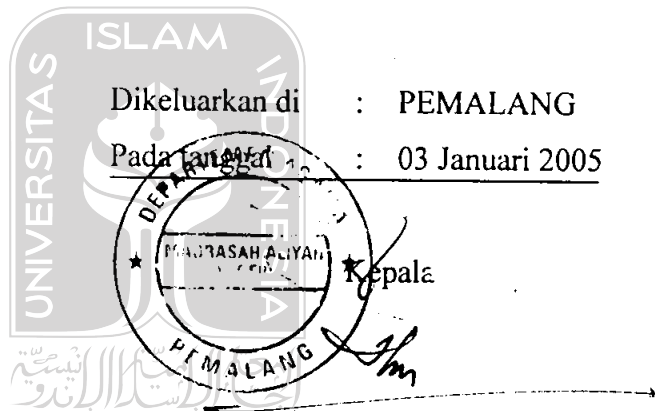
No	Jenis Pelanggaran	Bobot / Nilai
I	<b>KERAPIHAN :</b>	
	1. Tidak memakai seragam sekolah atribut MAN dan baju tidak dimasukkan;	3
	2. Tidak memakai sepatu / sepatu hitam kaos kaki putih;	3
	3. Berambut gondrong;	3
	4. Bersolek.	3
II	<b>KERAJINAN :</b>	
	1. Terlambat;	3
	2. Tidak masuk tanpa keterangan;	5
	3. Membolos / tidak mengikuti pelajaran.	10
III	<b>KELAKUAN :</b>	
	1. Membawa / merokok dilingkungan sekolah;	15
	2. Membawa / membaca buku, gambar dan atau kaset porno dilingkungan sekolah;	15
	3. Membawa alat/senjata tajam dilingkungan sekolah;	25
	4. Menentang terhadap kebijakan guru / sekolah;	25
	5. Perkelahian intern siswa MAN;	25
	6. Perkelahian antara siswa MAN dengan pelajaran lain;	50
	7. Perkelahian massal;	100
	8. Melakukan tindak asusila / M5	100
9. Menikah.	100	

## VI. LAIN-LAIN

1. Jika siswa telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan telah mencapai angka kredit pelanggaran sebanyak 50, orang tua siswa akan dipanggil dan siswa diskorsing selama 3 (tiga) hari;
2. Jika telah mencapai angka kredit pelanggaran sebanyak 75, orang tua siswa dipanggil dan siswa diskorsing selama 6 (enam) hari;
3. Jika telah mencapai angka kredit pelanggaran sebanyak 100, orang tua dipanggil dan siswa dikeluarkan;
4. Jika siswa banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib madrasah akan dipertimbangkan pada kenaikan kelas / kelulusan.

## VII. PENUTUP :

1. Tata tertib ini melakukan sejak tanggal ditetapkan.
2. Hal-hal lain yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



**Drs. H. MUDASIR MAS'UD, M.Ag.**

NIP. 150 186 628

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA